

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
LENTERA SENJA KARYA ICHSANUDIN AL FIKRI
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI JENJANG SMA**

SKRIPSI



Oleh
MUHAMMAD NUR HANIF
NIM. 201190422

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
LENTERA SENJA KARYA ICHSANUDIN AL FIKRI
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI JENJANG SMA**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh
MUHAMMAD NUR HANIF
NIM. 201190422

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara.

Nama : Muhammad Nur Hamif

NIM : 201190422

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.
NIDN. 2009109001

Ponorogo, 9 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khafisa Wathoni, M.Pd.I.
NIDN. 19730625200312



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Nur Hanif
NIM : 201190422
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja*
Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Hanif

NIM : 201190422

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Nur Hanif
NIM. 201190422

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Tuhan seluruh alam yang senantiasa terlibat dalam segala urusan hamba-Nya. Dengan usaha dan do'a dari berbagai pihak serta berserah diri kepada Allah Swt. saya berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, saya persembahkan skripsi ini kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Kedua orang tua saya (Alm. Bapak Heri Budiyono dan Ibu Desi Herma Kusumawati) serta adik perempuan saya (Rafida Nur Azizah) yang selalu memberikan do'a dan dukungan setiap harinya sehingga saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman di Madiun yang telah menemani dan menghibur saya setiap saat.
3. Teman-teman kelas PAI M yang telah berkenan menemani saya mulai semester 1 hingga semester 8 di kampus IAIN Ponorogo dan menjadikan hari-hari saya selalu ceria.
4. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu saya menyusun skripsi ini.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.**

* al-Qur'an, 96: 1.

ABSTRAK

Hanif, Muhammad Nur. 2023. *Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Lentera Senja Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Novel *Lentera Senja*, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin menipisnya sikap religius yang diakibatkan oleh perkembangan zaman. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka degradasi sikap religius akan semakin menjamur di masyarakat. Perbaikan sikap religius dapat dilakukan dengan mengambil nilai pendidikan Islam dari sebuah novel. Novel yang diangkat dalam penelitian ini adalah novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri dan menjelaskan relevansi pendidikan Islam pada novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk menemukan konsep, teori, bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer berupa dialog antartokoh, narasi yang ditampilkan, tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja*. Sumber data primer diperoleh dari novel *Lentera Senja*. Data sekunder berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder berupa literatur seperti buku materi Pendidikan Agama Islam jenjang SMA, jurnal, skripsi, tesis, desetasi, yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang ditemukan ada tiga nilai pokok yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qada dan qadar (takdir). Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang tua dan guru, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan. Nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI ada dua yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah terdiri dari iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat). Nilai akhlak terdiri dari membaca Al-Qur'an, sikap amar ma'ruf nahi munkar, serta menghormati orang tua dan guru.

ABSTRACT

Hanif, Muhammad Nur. 2023. *The Relevance of Islamic Education Values in the Lentera Senja Novel by Ichsanudin Al Fikri Against Islamic Religious Education Materials and High School Characteristics.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Key Word: The Value of Islamic Education, The *Lentera Senja* Novel, Islamic Religious Education.

This research is motivated by the depletion of religious attitudes caused by the times. If these problems are not immediately addressed, the degradation of religious attitudes will proliferate in society. Improvement of religious attitudes can be done by taking the value of Islamic education from a novel. The novel raised in this study is the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri.

This study aims to explain the values of Islamic education contained in the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri and explaining the relevance of Islamic education in the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri to the material of Islamic Religious Education and Morality at the XI grade high school level.

This study uses a qualitative approach which is generally descriptive in nature and uses analysis to discover concepts, theories, and even grounded on data philosophies. This study uses a type of library research. The primary data is in the form of inter-character dialogue, the narrative displayed, behavior and actions related to the values of Islamic education contained in the *Lentera Senja* novel. The primary data source was obtained from the *Lentera Senja* novel. Secondary data in the form of theories related to research. Secondary data sources are in the form of literature such as high school level Islamic Religious Education material books, journals, theses, dissertations, and articles related to the subject matter of the research. The data collection technique used by researchers is documentation. The data analysis technique used is content analysis technique.

The results of this study indicate that the value of Islamic education in the *Lentera Senja* novel found that there are three main values, namely the value of akidah, moral value, and worship value. The value of akidah is divided into faith in Allah, faith in the book, faith in the prophets and apostles, faith in the last day (apocalypse), and faith in qada and qadar (destiny). Moral values are divided into respecting parents and teachers, praying, being patient, being grateful, reading the Qur'an, and amar ma'ruf nahi munkar. The value of worship is divided into prayer, alms, and marriage. The value of Islamic education in the *Lentera Senja* novel which has relevance to the material of Islamic Religious Education and Morals at the XI grade high school level, there are two values of akidah and moral values. The value of akidah consists of faith in the book of Allah, faith in the prophets and apostles, faith in the last day (apocalypse). Moral values consist of reading the Qur'an, the attitude of amar ma'ruf nahi munkar, and respecting parents and teachers.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Lentera Senja Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafi‘ah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Ayunda Riska Puspita, M.A., selaku dosen pembimbing.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi wawasan bagi dunia ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Konsep Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Islam	20
2. Sumber Pendidikan Islam	22
B. Nilai Pendidikan Islam.....	25
1. Pengertian Nilai	25
2. Definisi Nilai Pendidikan Islam.....	27
C. Novel <i>Lentera Senja</i>	32
1. Pengertian Novel	32
2. Macam-Macam Novel	33
3. Unsur-Unsur Novel.....	34
4. Nilai dalam Novel.....	37
5. Deskripsi Novel <i>Lentera Senja</i>	38
D. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA.....	41
BAB III NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LENTERA SENJA	47
A. Nilai Akidah	47
1. Iman Kepada Allah	47
2. Iman Kepada Kitab Allah	49
3. Iman Kepada Nabi dan Rasul	50
4. Iman Kepada Hari Akhir.....	51
5. Iman Kepada Qada dan Qadar (Takdir).....	52
B. Nilai Akhlak.....	53
1. Menghormati Orang Tua dan Guru	54

2. Berdoa.....	55
3. Sabar	57
4. Bersyukur.....	58
5. Membaca Al-Qur'an.....	59
6. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	60
C. Nilai Ibadah	62
1. Sholat.....	62
2. Sedekah.....	64
3. Pernikahan	65
BAB IV RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL	
LENTERA SENJA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA KELAS XI.....	67
A. Relevansi Nilai Akidah dalam Novel <i>Lentera Senja</i> dengan Materi	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI.....	67
1. Iman Kepada Kitab Allah	67
2. Iman Kepada Nabi dan Rasul	71
3. Iman Kepada Hari Akhir	73
B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel <i>Lentera Senja</i> dengan Materi	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI.....	76
1. Menghormati Orang Tua dan Guru	76
2. Membaca Al-Qur'an.....	78
3. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85

B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Iman Kepada Kitab Allah dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	68
Tabel 4.2 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Iman Kepada Nabi dan Rasul dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	71
Tabel 4.3 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Iman Kepada Hari Akhir dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	74
Tabel 4.4 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Menghormati Orang Tua dan Guru dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	76
Tabel 4.5 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Membaca Al-Qur'an dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	79
Tabel 4.6 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel <i>Lentera Senja</i> Berupa Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Data Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Lentera Senja</i>	91
Lampiran 2: Halaman Sampul Novel <i>Lentera Senja</i>	95
Lampiran 3: Sinopsis Novel <i>Lentera Senja</i>	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan yang inovatif mengubah cara hidup serta pola konsumsi manusia secara signifikan. Kondisi kehidupan manusia saat ini menunjukkan bahwa hampir semua hal dapat diperoleh dengan mudah, terutama gaya hidup dan kebiasaan konsumsi yang dibawa oleh pergeseran zaman.¹ Merosotnya sikap beragama merupakan salah satu persoalan paling mendesak yang perlu segera diatasi.² Keyakinan agama sering diabaikan oleh masyarakat yang lebih mementingkan penanaman budaya individualistis, mewah, dan materialistis. Akibatnya, mereka lebih suka mencari yang sederhana, meskipun faktanya ini belum tentu benar atau bermoral sesuai agama. Manusia perlu melalui proses belajar untuk menghadapi persoalan tersebut, khususnya dalam hal pendidikan Islam.³

Pendidikan memengaruhi maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan berperan penting terhadap kehidupan suatu bangsa, yaitu supaya perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa terjamin. Dengan segala pertimbangan, sekolah merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.⁴

¹ Muhammad Taufiqur Rohman, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2021), 2.

² Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Alquran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

³ Ibid, 2.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan SDM secara keseluruhan supaya dapat menjalankan perannya dalam kehidupan secara efektif serta efisien.⁵ Seseorang beradaptasi dengan unsur-unsur pengalamannya yang membentuk kepribadian modernnya melalui proses ini sehingga ia dapat mempersiapkan kehidupan di masa depan.⁶ Pendidikan sangat penting karena akan membantu orang mengembangkan kepribadian mereka dan menjadi manusia seutuhnya. Dalam arti luas, pendidikan adalah proses pengembangan semua aspek kepribadian seseorang, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan tidak bertujuan menghancurkan kepribadian seseorang, seperti mengajarkan kepada generasi muda bagaimana melakukan kejahatan atau menjadi pencuri ulung.⁷

Menurut Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abdul al-Qadir Darwis, pendidikan Islam adalah cara untuk membantu orang memperbaiki tubuh, pikiran, bahasa, dan kehidupan sosial serta keagamaan. Pendidikan Islam mengkaji hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan selain menitikberatkan pada hubungan interpersonal⁸. Bagian utama dari pendidikan adalah membentuk pandangan tentang kehidupan, dan apabila pandangan itu Islami, tujuannya adalah untuk menjadikan manusia yang sempurna.⁹ Pendidikan memberikan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Bahkan Allah menganjurkan orang beriman

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 338.

⁶ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 24.

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 56-57.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), 6.

⁹ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), 27.

untuk menimba ilmu sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an sesuai Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۚ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia”. “Yang mengajar (manusia) dengan pena”. “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Kata *iqra'* (اقْرَأْ) diambil dari kata kerja (قرأ) *qara'a* yang berarti menghimpun. Jika huruf tersebut dirangkai lalu diucapkan maka telah terhimpun dan dapat dibaca. Surah Al-Alaq ayat 1-5 memiliki perintah membaca, bersumber dari segala bacaan yang menambah informasi tentang Allah dan mengarah ke jalan yang benar.

Dalam Q.S. Al-Alaq 1-5 memang ada perintah untuk membaca, akan tetapi ini berlaku umum bukan hanya buku buku tentang keagamaan secara khusus saja namun juga sumber bacaan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang Allah dan membimbing ke jalan yang benar. Salah satu yang bisa dijadikan sumber pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki unsur mendidik dan menghibur adalah novel.

Novel merupakan salah satu media yang dapat berfungsi untuk mengajarkan nilai pendidikan Islam dan memiliki unsur mendidik dan

menghibur.¹⁰ Novel memiliki dua tujuan sebagai bentuk sastra yaitu mendidik sekaligus mencerahkan pembacanya. Novel adalah media untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran.¹¹ Novel memegang peran penting dalam masyarakat karena tidak hanya bercerita dan berwacana kepada masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat.¹²

Salah satu novel yang bisa disadur sebagai rujukan belajar adalah novel yang berjudul *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Melalui novel ini, penulis menghadirkan realitas kehidupan masyarakat dengan bermacam permasalahan di dalamnya. Ichsanudin Al Fikri mengangkat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, sehingga pembaca ikut merasakan segala hal yang dihadapi tokoh. Melalui sosok bernama Ilyas yang lugas, tegas, dan berasal dari keluarga kurang mampu, sang penulis perlu menyampaikan pesan bahwa anak muda harus terus menjunjung tinggi keyakinan dan berusaha agar mereka bisa meraih cita-cita seperti yang diharapkannya. Tokoh Ilyas juga memberikan pesan seorang pemuda di tengah-tengah pengaruh budaya barat yang negatif harus tetap memegang prinsip dan nilai-nilai agama, sekaligus harus berani memperjuangkan prinsip dan nilai-nilai agama yang diyakininya itu meskipun harus berhadapan dengan tradisi masyarakat yang buruk. Hal tersebut merupakan keistimewaan yang terdapat dalam novel *Lentera Senja*. Keistimewaan tersebut dapat menjadi motivasi dalam menghadapi

¹⁰ Gita Rosalina, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), 4.

¹¹ Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008), 16.

¹² Gita Rosalina, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018). 5.

segala rintangan kehidupan khususnya bagi anak muda agar selalu memperjuangkan keinginan dan cita-citanya. Melalui novel ini pula, penulis juga menegaskan bahwa pada akhirnya kebenaran itu akan menang dan kejahatan meskipun ditutup-tutupi pada akhirnya akan terkuak juga. Pada hakikatnya semua yang terjadi pada manusia merupakan bagian dari lingkaran takdir yang telah digariskan oleh Allah.¹³

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* dan mengaitkan nilai tersebut dengan materi Pendidikan Agama Islam jenjang SMA kelas XI. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan tersebut, diperlukan tindak lanjut berupa penelitian dan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan Islam pada novel *Lentera Senja*

¹³ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 528.

karya Ichsanudin Al Fikri terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XI?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini fokus pada keterkaitan antara nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XI. Nilai Pendidikan Islam dalam penelitian ini terdiri dari nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai ibadah. Novel *Lentera Senja* merupakan karya Ichsanudin Al Fikri tahun 2018 yang berjumlah 538 halaman. Nilai-nilai pendidikan Islam pada novel tersebut kemudian dikaitkan dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri.
2. Menjelaskan relevansi pendidikan Islam pada novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis, dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pemanfaatan novel. Penelitian ini memberi kesadaran baru bahwa novel tidak hanya disajikan sebagai hiburan semata, namun juga dapat dikaji nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA.

b. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikannya sebagai sumber rujukan untuk memperoleh keilmuan baru sehubungan dengan nilai pendidikan Islam dan relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang terkandung dalam *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri.

c. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan sebagai media pembelajaran kepada siswa dalam mengajarkan, meningkatkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Batasan Istilah

Guna meminimalisir kesalahpahaman pada penelitian ini, peneliti memberikan penegasan berupa istilah-istilah di dalam penelitian ini. Istilah terkait dengan skripsi ini sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip pendidikan yang harus dicapai setiap muslim guna membentuk sifat dan perilaku yang positif sesuai syariat Islam. Akhlak, keimanan/ketauhidan, dan ibadah termasuk di antara nilai-nilai tersebut.

2. Novel *Lentera Senja*

Novel *Lentera Senja* merupakan karya Ichsanudin Al Fikri yang diterbitkan oleh Biti Djaya tahun 2018 di Wonosobo. Novel ini berjumlah 538 halaman yang di dalamnya mengisahkan perjuangan seorang pemuda bernama Ilyas dalam memerangi keburukan di dusun Tlogojati.

3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Kelas XI

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA kelas XI merupakan objek kajian yang terdapat di dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Akhir (SMA) kelas XI. Materi yang diajarkan pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA kelas XI seperti menghormati orang tua dan guru, pengurusan jenazah, masa kejayaan Islam, dan lain-lain.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk mengetahui penelitian terdahulu yang telah ada untuk melihat dan mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari para peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui posisi penelitian terdahulu dan menghindari pengulangan penelitian. Penelitian terdahulu yang disadur sebagai berikut.

1. Fachrul Ismantoro, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah* tahun 2020. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan, novel *Sang Panggeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A. Fillah dijadikan sebagai sumber data. Hasil penelitian tersebut adalah nilai dari pendidikan Islam yang menggabungkan sisi akidah, ibadah, dan akhlak. Iman kepada Allah dan ketundukan kepada-Nya termasuk dalam prinsip akidah.¹⁴ Contoh nilai akhlak antara lain akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan menolong sesama. Membaca Al-quran merupakan bagian dari nilai ibadah. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Fachrul Ismantoro berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik

¹⁴ Fachrul Ismantoro, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah*, (Magelang, Universitas Muhammadiyah, 2020), 5.

yang sama yaitu nilai-nilai dalam novel bagi pendidikan Islam. Kemudian pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Sang Panggeran dan Janissary Terakhir*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

2. Ali Guntur Hasibuan, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka* tahun 2020. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui telaah novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka. Hasil penelitian tersebut adalah nilai pendidikan Islam termasuk nilai akidah, misalnya keyakinan kepada Allah, keyakinan akan kiamat, dan keyakinan akan qada qadar. Nilai pendidikan syariah (ibadah), seperti menunaikan ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Nilai pendidikan akhlak seperti akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.¹⁵ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Ali Guntur Hasibuan berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai dalam novel bagi pendidikan Islam. Kemudian pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

¹⁵ Ali Guntur Hasibuan, Skripsi: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 7.

3. Abdul Ghofur, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi* tahun 2015. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui telaah novel *Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Temuan penelitian ini meliputi nilai-nilai akidah, atau penyerahan diri kepada Allah melalui tauhid (berdoa dan bertawakal kepada Allah), ketaatan, dan ketaatan kepada Allah (menjauhi dosa). Ibadah ghairu mahdhah (menanamkan pendidikan agama dan menuntut ilmu) dan ibadah mahdhah (shalat) merupakan contoh nilai ibadah. Nilai akhlak meliputi bersyukur dan ikhlas kepada Allah, berbakti dan berbakti kepada kedua orang tua, giat belajar, bertanggung jawab, dan disiplin, serta bersikap adil, hormat, dan berbagi dengan sesama.¹⁶ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Abdul Ghofur berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai dalam novel bagi pendidikan Islam. Kemudian pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Negeri 5 Menara*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.
4. Alkanol Vio Awal Dinulkholiq, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam* tahun 2021. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui

¹⁶ Abdul Ghofur, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 6.

novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Nilai-nilai akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada para Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar, merupakan hasil dari penelitian ini. Nilai moral seperti ikhlas dan sabar, optimis, pantang menyerah, dan selalu baik hati. Membaca dan menerapkan makna dari dua kalimat syahadat, memulai sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, dan bersedekah adalah nilai-nilai syariah.¹⁷ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Alkanol Vio Awal Dinulholiq berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai dalam novel bagi pendidikan Islam. Kemudian pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Bulan terbelah Di Langit Amearika*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

5. Gita Rosalia, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa* tahun 2018. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Temuan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap Allah dan Rasul. Syukur, sabar, ikhlas, dan tawakal adalah contoh perilaku yang diridhoi Allah dan Rasul-Nya. Sikap lemah lembut dan berbakti

¹⁷ Alkanol Vio Awal Dinulholiq, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 9.

kepada kedua orang tua merupakan contoh perilaku akhlak. Kerja keras, memaafkan, giat belajar, dan disiplin adalah contoh perilaku yang termasuk kategori akhlak terhadap diri sendiri.¹⁸ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Gita Rosalina berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai dalam novel bagi pendidikan Islam. Kemudian pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Dahlan*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

6. Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* tahun 2019. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah* karya Muḥammad Abū Bakr al-Uṣfūrī. Temuan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Mawa'iz al-'Uṣfuriyyah*. Nilai-nilai tersebut antara lain kasih sayang terhadap manusia serta makhluk lain, akhlak terhadap Allah serta manusia, tauhid, keutamaan ilmu, sikap pasrah kepada Allah, kemurahan hati, percaya pada mukjizat Nabi Saw.¹⁹ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai

¹⁸ Gita Rosalina, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), 4.

¹⁹ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, 328.

pendidikan Islam. Pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

7. Nurul Azizah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah* tahun 2019. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang diperoleh melalui hadist-hadist tentang akikah. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam ritual akikah yang meliputi pendidikan moral, etika, kesehatan, masyarakat, ekonomi, psikologi, dan keindahan.. Akikah dapat memberikan dampak lahir dan batin bagi tumbuh kembang jasmani dan rohani anak yang baru lahir, sehingga mampu menjadi anak yang sholeh dan berbakti.²⁰ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Nurul Azizah berakar pada fakta bahwa keduanya berfokus pada topik yang sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam. Pembedanya terletak pada pokok bahasan yang diteliti, yaitu *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akidah*, sedangkan kajian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi pendidikan agama Islam jenjang SMA.

Dari ketujuh penelitian terdahulu tersebut, ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah kitab *al-*

²⁰ Nurul Azizah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, 99.

Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah karya Muḥammad Abū Bakr al-Uṣfūrī, hadis akikah, novel *Sang Panggeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A. Fillah, novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka, novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais, novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Peneliti berfokus untuk meneliti novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Peneliti tidak berfokus untuk meneliti nilai pendidikan Islam saja, namun juga pada relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti jenjang SMA kelas XI.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk menemukan konsep, teori, bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*).²¹ jenis penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). Kajian kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi seperti buku, catatan, atau tulisan lain untuk direnungkan dan digali untuk menangani suatu masalah²². Kajian pustaka semacam ini biasanya melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber sastra dan menyajikannya dengan cara serta tujuan yang baru.²³

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 33.

²² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*,

2. Data dan Sumber Data

a. Data dan Sumber Data Primer

Data yang berasal dari sumber utama dan langsung berkaitan dengan pokok tema bahasan penelitian disebut data primer.²⁴ Sumber data primer penelitian ini yaitu novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri yang berjumlah 538 halaman diterbitkan oleh Biti Djaya tahun 2018 di Wonosobo. Sumber data primer diperoleh melalui kutipan-kutipan isi novel *Lentera Senja* dalam bentuk dialog antartokoh, narasi yang ditampilkan, tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data penunjang dari bahasan tema pokok disebut data sekunder atau penunjang.²⁵ Data ini diperoleh dari buku materi Pendidikan Agama Islam jenjang SMA, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel yang bersangkutan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data yang diadopsi menjadi data sekunder adalah buku yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Alquran)* karya Rustam Ependi dan bab-bab materi yang terdapat di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI karya Mustakim Muhtadi mulai dari semester ganjil sampai genap.

(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 53.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 308

3. Teknik Pengumpulan Data

Menganalisis dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian yang dilakukan sendiri atau orang lain, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.²⁶ Informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara seksama sehingga dapat mendukung dan memperluas kepastian yang digunakan sebagai pembuktian dalam penelitian. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan data.

- a. Peneliti membaca secara keseluruhan data utama yaitu novel *Lentera Senja*, kemudian mengidentifikasi tokoh dan alur cerita secara keseluruhan.
- b. Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat pada dialog-dialog antartokoh, tingkah laku dari setiap tokoh, penuturan kata atau kalimat secara deskriptif, lalu mencatat kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam pada novel *Lentera Senja*.
- c. Peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginput isi novel kedalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah serta diberi interpretasi untuk mencari nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai batasan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Mencari dan menyusun data secara cermat dari literatur primer dan

²⁶ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

sekunder dikenal dengan istilah analisis data. Analisis isi digunakan dalam analisis data dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk tujuan mendeskripsikan teks secara objektif dan metedis, analisis isi digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip suatu konsep.²⁷ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti membaca secara penuh novel *Lentera Senja* dan melakukan pengumpulan data yang mengandung nilai pendidikan Islam.
- b. Data diklasifikasi berdasarkan masalah penelitian.
- c. Mendeskripsikan struktur novel dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel.
- d. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* sesuai dengan teori dari buku yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Alquran)* karya Rustam Ependi.
- f. Menunjukkan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terbagi atas lima bab. Setiap bab saling terkait agar tercapai suatu susunan yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini memastikan bahwa setiap bab dan sub bab tetap

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 1996), 44.

mengarah pada pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab I, pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori. Kajian teori merupakan landasan teori yang di dalamnya membahas tentang definisi nilai pendidikan Islam, novel *Lentera Senja*, dan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

Bab III, kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah pertama. Bab ini menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri.

Bab IV, kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah kedua. Bab ini merelevansikan nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA.

Bab V, penutup. Bab penutup merupakan akhir dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan peneliti yang memuat tentang kesimpulan dan saran disertai dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam konteks Islam secara umum memiliki tiga bahasa dasar di antaranya, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Kata *ta'lim* berasal dari akar *'alima* (mengetahui, menyadari, memahami, belajar) yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang dicari atau ditanamkan melalui pengajaran dan pengajaran. Kata *tarbiyah* berasal dari akar *raba* (meningkat, tumbuh, belakang) menyiratkan keadaan pengasuhan spiritual dan etis sesuai dengan kehendak Tuhan. Kata *ta'dib* berasal dari akar kata *aduba* (menjadi berbudaya, halus, sopan) menunjukkan perkembangan seseorang dari perilaku sosial yang sehat.²⁸ Definisi Islam tentang pendidikan mencakup semua domain pembelajaran manusia. Ini berfokus pada tiga kata kunci mengetahui (kognitif), mencintai (afektif), dan bertindak (psikomotor) yang membuatnya sejalan dengan definisi pendidikan modern.²⁹

Secara struktural kaidah bahasa Indonesia, pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta proses perubahan sikap dan tata laku

²⁸ Tareque Bin Atique, *Importance of Education in the Light of Islam: An Overview*, Jagannath University Journal of Arts, 2012, 2.

²⁹ Sumaira T. Khan, *Islam and Girls' Education: Obligatory or Forbidden*, Cultural and Religious Studies, 2016.

seseorang atau kelompok orang. Sementara Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.³⁰

Pendidikan Islam dengan istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan perkataan lain usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jhon Dewey mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan watak dasar, emosi, dan intelektual yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. John Park berpendapat bahwa pendidikan adalah seni penyebaran dan penerimaan pengetahuan serta proses pembiasaan dengan cara belajar mengajar.³² Selain itu menurut Muhammad Fadil Al-Djamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).³³

Pendidikan agama Islam dalam eksistensinya sebagai komponen

³⁰ Haid Hanafi, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 36.

³¹ Ismatul Izzah, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani*, *Jurnal Pedagogik*, 2018, 53.

³² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 63.

³³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Cet. VI, 17.

pembangun bangsa memainkan peran yang sangat besar yang berlangsung jauh sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada praktik pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti majelis taklim, forum pengajian, surau dan pesantren-pesantren yang berkembang subur dan eksis hingga sekarang.³⁴ Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak mulia serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam dapat dipahami dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang sangat berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat, serta lingkungan yang mana berhubungan langsung dengan Tuhan.

2. Sumber Pendidikan Islam

Jasa Ungguh Muliawan menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan

³⁴ Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019, 192.

³⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 8.

bagi seluruh umat Islam. Sumber pokok pendidikan Islam tersebut mengacu tiga hal, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad.³⁶

a. Al-Qur'an

Ilmu pengetahuan tidak terlepas dari Al-Qur'an. Secara bahasa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal sesuai dengan tujuan kehadirannya, yaitu agar menjadi bahan bacaan dengan tujuan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan isi kandungannya. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat tersebut mengajak seluruh umat manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan petunjuk yang telah ditempuh oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat pengakuan, perkataan, perbuatan, maupun ketetapan dalam Islam. As-Sunnah juga berfungsi sebagai penjelasan teknis dan praktis dari maksud dan tujuan diturunkan Al-Qur'an.³⁷ Abuddin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menjelaskan analisis yang dapat dipahami dari sunnah sebagai sumber pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut.³⁸

- 1) Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul yang memproduksi hadis menyatakan bahwa beliau adalah guru.

³⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2015), 16.

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2015), 18.

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 77-79.

- 2) Nabi Muhammad Saw. tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama, sosial, psikologi, politik, hukum, ekonomi, dan budaya, melainkan juga memiliki kompetensi kepribadian yang terpuji, kompetensi keterampilan mengajar (*teaching skill*) dan mendidik yang prima, serta kompetensi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad Saw sebagai pendidik yang profesional.
- 3) Rasulullah Saw. pernah menyelenggarakan sebuah pendidikan di Darul Al-Arqam Mekkah dan di tempat-tempat lainnya yang diadakan secara tertutup. Sedangkan di Madinah beliau juga pernah menyelenggarakan sebuah pendidikan di tempat khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama Suffah. Usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah Saw memiliki perhatian yang cukup besar terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Sejarah mencatat, bahwa Rasulullah Saw. adalah seorang nabi yang paling berhasil mengemban risalah *Ilahiyah*, yakni mengubah manusia dari masa jahiliyah menjadi masa beradab, dari tersesat menjadi lurus, dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dari kehancuran moral menjadi masyarakat yang berakhlak mulia. Keberhasilan tersebut merupakan bagian dari tercapainya bidang pendidikan.
- 5) Dalam hadis Rasulullah Saw. isyarat yang berkaitan dengan

pendidikan dan pengajaran. Sebagai contoh hadis Rasulullah Saw tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, kewajiban mengajar bagi orang yang berilmu, dan lain sebagainya. Hadis tersebut menjelaskan mengenai kegiatan belajar.

c. Ijtihad

Secara bahasa Ijtihad adalah bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran dan perbuatan. Menurut istilah pengertian ijtihad adalah pengerahan kemampuan menalar dari seorang faqih dalam mencari Hukum Syar'i. Dalam pendidikan ijtihad bertujuan untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

B. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.³⁹

Segala sesuatu berupa hal-hal yang ada di dunia ini tidaklah lepas

³⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),

dari sebuah nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik sebuah kenyataan yang lain. Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang berfungsi memberikan sifat terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang serta memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.⁴⁰

Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. bagian-bagiannya. Menurut Mulyana dalam jurnal pendidikan sekolah dasar yang berjudul internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran, mendefinisikan nilai sebagai suatu rujukan dan keyakinan untuk menentukan sebuah pilihan, yang kemudian melahirkan suatu tindakan dalam diri seseorang.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dipahami bahwa makna nilai sangat luas dan kompleks. Nilai membantu orang mengenali apakah suatu tindakan itu baik atau tidak, apakah itu dapat dilakukan atau tidak, apakah itu benar atau salah. Ini memungkinkan kita untuk membimbing kehidupan komunitas dan perilaku kita sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.

⁴⁰ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 230.

⁴¹ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2016, 86.

2. Definisi Nilai Pendidikan Islam

Secara sosiologis, manusia dan peristiwa dalam novel adalah gambaran realitas yang ditampilkan oleh seorang penulis dari suatu keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi pembaca. Pengarang memiliki pesan untuk disampaikan kepada pembacanya. Pesan-pesan tersebut adalah pesan moral, religi, sejarah, dan pesan pendidikan dengan tujuan merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Guna mencapai itu ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah, dan ibadah.⁴² Nilai-nilai ini memiliki keterkaitan pesan nilai pendidikan dalam sebuah novel. Nilai pendidikan Islam sangat menguatkan pesan-pesan dalam novel yang disampaikan pengarang.

a. Nilai Akidah

Akidah adalah sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas muslim. Ajaran Islam berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah Swt, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem

⁴² Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Alquran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 46.

kepercayaan Islam. Dengan demikian, akidah merupakan ikatan dan simpul dasar dalam Islam yang pertama dan utama.⁴³

Secara etimologis, akidah berakar dari kata *'aqdan* yang berarti simpul, ikatan atau perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'akidah*' berarti keyakinan. Kata *'aqada*' secara etimologi juga berarti keharusan, keyakinan, dan ketetapan. Orang Arab mengatakan *'aqdu al-habl*' berarti menguatkan antar bagian satu dengan yang lainnya. Lawannya adalah menguraikannya.⁴⁴

Secara terminologis akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikkan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴⁵ Akidah merupakan kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan mencakup pada rukun Iman yakni percaya kepada Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab-kitab Allah, hari kiamat, serta qada' dan qadar Allah.⁴⁶ Akidah Islamiyah sejatinya sangat perlu ditanamkan sejak dini karena Allah telah menurunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad Saw dengan nilai kesempurnaan yang sangat tinggi yang mana meliputi segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma, untuk

⁴³ Joko Santosa, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, 2019), 23.

⁴⁴ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 1.

⁴⁵ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007). 1-2.

⁴⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

mengantarkannya ke pintu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁷

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi, maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah.⁴⁸ Keyakinan tersebut sedikit-pun tidak boleh dialihkan kepada yang lain. Hal ini karena akan berakibat penyekutuan (musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah kepribadian manusia, baik maupun buruk. Allah telah menciptakan Nabi Muhammad dengan kepribadiannya, lalu Allah menyempurnakan dan memperindah kepribadiannya. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai akhlak yaitu tawadhu, sabar, ikhlas, bersyukur, dan lain-lain. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.⁴⁹ Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al akhlak al mahmudah*) dan akhlak tercela (*al akhlak al madzhmumah*). Akhlak erpuji mulia artinya menghilangkan semua kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam

⁴⁷ Ahmad Zuhdi, *Penyelarasan Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi Akidah dan Moral*, Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2016. 4.

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

⁴⁹ Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁵⁰ Akhlak tercela adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela yang terpendam dalam jiwa manusia yang dilahirkan dari sifat-sifat *madzmumah*.⁵¹

Contoh akhlak menurut Ali Hamzah yaitu akhlak kepada Allah yang meliputi melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan mempergunakan kalam Allah sebagai pedoman hidup, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, tawakal kepada Allah, tawaduk kepada Allah, baik sangka kepada Allah, mengagungkan Allah, dan bertaubat kepada Allah. Akhlak kepada diri sendiri meliputi rela, suka, senang dan lapang dada terhadap sikap seseorang, sabar terhadap diri sendiri, syukur, sikap berterima kasih atas pemberian Allah, tawaduk terhadap yang orang yang lebih tua, jujur dalam perkataan dan perbuatan amanah, bertanggungjawab atas apa yang dipercayakan kepadanya, adil menempatkan sesuatu pada tempatnya, malu terhadap Allah dan diri sendiri. Akhlak kepada orang tua atau keluarga meliputi berbakti kepada kedua orang tua, mengasihi dan menyayangi serta sopan dalam bertutur kata dan perbuatan. Akhlak kepada makhluk lain meliputi menyayangi hewan, etika terhadap hewan dan tumbuhan, menyayangi tumbuhan, menghormati jin.

⁵⁰ Fadli Rahman, *Akhlak Tasawuf*, (Malang: Setara Press, 2009), 21.

⁵¹ A. Mustova, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 197.

Akhhlak kepada lingkungan, melestarikan alam, membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan secukupnya.⁵²

c. Nilai Ibadah

Ibadah adalah puncak ketundukan dan puncak kesadaran mengenai keagungan Tuhan. Ia merupakan tangga yang mengubungkan makhluk dengan tuhanya. Ia juga memiliki pengaruh yang mendalam dalam interaksi antara sesama manusia.⁵³ Nilai Ibadah ialah suatu tugas utama manusia dalam hubungan dengan Tuhannya, selain menjadi khalifah Allah. Dalam bahasa Arab, manusia disebut *abdun* atau *abid* atau penyembah yaitu sebagai hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai *Al-Ma'bud* yang disembah. Fungsi dari ibadah dapat dilaksanakan oleh manusia dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah dengan berpedoman pada Al Qur'an serta dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Melalui ibadahlah manusia dapat berkomunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah secara langsung.⁵⁴

Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *maḥḍah* dan *ghayru maḥḍah*. Ibadah *maḥḍah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *maḥḍah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas. Ibadah *ghayru maḥḍah* adalah ibadah *muamalah*, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan

⁵² Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142-150.

⁵³ Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati*, (Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2016). 13.

⁵⁴ Ajat Sudrajat, dkk, *Dinul Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : UNY Press, 2016), 139-140

makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah. Pelaksanaannya tidak lepas dari ketentuan Allah dan rasul-Nya serta tetap mendahulukan ibadah *maḥḍah*.⁵⁵

C. Novel *Lentera Senja*

1. Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasi yang luas pada masyarakat. Novel mampu menghadapi perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih merinci.⁵⁶ Novel dalam arti umum menggambarkan cerita yang memiliki bentuk prosa dengan ukuran yang luas dengan arti bahwa dalam novel memiliki plot serta tema yang kompleks, multi karakter, suasana dan pengaturan cerita yang bermacam-macam. Keberagaman inilah yang membedakan antara novel dengan cerpen.⁵⁷ Dengan demikian, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

⁵⁵ Didiek Ahmad Supardie, *Sarjuni, Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 98-99.

⁵⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gadjad Mada University Press: 2010), Cet. VII, 3.

⁵⁷ Hendrawansyah, *Paradoks Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 25-26.

2. Macam-macam Novel

Dalam novel, terdapat berbagai jenis sehingga bagi para penikmat dan pembaca novel dapat menentukan sendiri novel sesuai minat. Setiap jenis novel memiliki ciri khasnya masing-masing dan dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi pembaca. Adapun menurut jenisnya, novel digolongkan kedalam beberapa jenis diantaranya sebagai berikut.

- a. Novel populer, merupakan jenis sastra populer yang menyuguhkan problematika kehidupan yang berkisar pada cinta, asmara yang bertujuan untuk menghibur. Novel populer pada umumnya bersifat *artificial*, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.
- b. Novel literer, merupakan jenis sastra yang menyajikan persoalan-persoalan kehidupan manusia.
- c. Novel picisan, merupakan jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang percintaan yang terkadang tidak sedikit menjurus ke pornografi. Jenis karya sastra ini bernilai rendah, ceritanya cenderung cabul, alurnya datar.
- d. Novel absurd, merupakan jenis karya sastra yang ceritanya menyimpang dari logika, irrasional, realitas bercampur anganangan atau mimpi. Tokoh-tokoh ceritanya “anti tokoh” seperti orang mati bisa hidup kembali, mayat bisa berbicara, dan sebagainya yang secara logika hal tersebut tidak akan terjadi. Inilah jenis novel yang dalam cerita pengarang membungkus dengan hal yang di luar nalar

manusia.

3. Unsur-Unsur Novel

a. Tema

Unsur yang memberi arti menyeluruh mengenai isi cerita yang disampaikan kepada para pembaca yang keberadaannya dapat dijumpai melalui jalan membaca secara cermat dan bertanggung jawab. Tema dipahami sebagai gagasan (ide) utama atau makna utama sebuah tulisan. Tema adalah sesuatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya.⁵⁸

b. Plot

Struktur plot terdiri dari permulaan, pertengahan dan penyelesaian. Ketiganya diistilahkan dengan kata eksposisi, komplikasi dan resolusi. Pengertian eksposisi yaitu suatu proses awal dari pengarang dalam memulai ceritanya dengan memberikan informasi penting kepada pembacanya berupa gambaran situasi yang ada dalam ceritanya, baik tersembunyi maupun secara jelas. Komplikasi merupakan acuan dari konflik hingga klimaks. Klimaks dicapai bila komplikasi mencapai tingkat intensitas yang tinggi dari akibat cerita yang tak dapat dihindarkan. Tanpa komplikasi yang memadai, konflik akan tetap berjalan lamban, sehingga pengarang berusaha untuk mengontrol secara berangsur-angsur intensitas naratifnya, sehingga pembaca siap menerima pengaruh klimaks secara penuh. Bagian penyelesaian atau resolusi merupakan sisi

⁵⁸ Nini Ibrahim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok, Uhamka Press: 2009), 136.

akhir dari perbuatan atau tindakan.

c. Tokoh dan Penokohan

Secara umum tokoh ialah rekaan yang dibuat oleh pengarang dengan mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai cerita. Berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua tokoh yaitu sentral yang banyak mengalami peristiwa dalam sebuah cerita. Terdapat tiga pembagian tokoh sentral yaitu protagonis dengan menyampaikan nilai-nilai positif, antagonis memiliki perwatakan negatif dan tritagonis yang merupakan tokoh penengah antara peran protagonis dan antagonis. Yang kedua yaitu terdapat tokoh pendukung atau bawahan yang berguna sebagai pembantu tokoh sentral. Terdapat tokoh tambahan yang kecil sekali perannya dalam peristiwa cerita. Sementara itu, penokohan atau dengan kata lain perwatakan atau karakterisasi yaitu cara seorang penulis dalam menggambarkan watak atau sebuah karakter dalam cerita yang dikisahkan pengarangnya.

d. Latar

Latar adalah bagian cerita atau landas tumpu yang mengacu pada masalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa, serta lingkungan sosial yang digambarkan untuk menghidupkan peristiwa. Latar terdiri dari penggambaran letak tempat, pekerjaan, waktu, suasana, musim, lingkungan dan sosial yang terjadi pada tokoh.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu titik pandang ialah ikatan antara pengarang

dengan karangan yang dibuat. Pada sebuah narasi, sudut mempersoalkan tentang bagaimana ikatan antara seseorang yang menceritakan narasi itu. Jadi, sudut pandang dalam sebuah narasi menyatakan fungsi dari narator apakah mengambil bagian langsung dalam segala rangkaian peristiwa atau hanya sebagai pengamat.

f. Gaya Bahasa

Secara umum gaya bahasa diartikan sebagai pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis dalam mengekspresikan ide, gagasan serta pengalamannya dalam mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca. Pada sebuah cerita biasanya dihubungkan dengan penentuan atau penyusunan bahasa yang terdiri dari diksi, perumpamaan atau perbandingan serta kalimat. Perumpamaan atau perbandingan merupakan kumpulan kesan dalam seluruh isi karya sastra atau dalam suatu bagian karya yang signifikan, sedangkan fungsi dasar perumpamaan secara harfiah adalah untuk memenuhi permintaan pembaca yang spesifik, memenuhi hasratnya secara rinci untuk mengetahui bagaimana sesuatu itu dilihat, didengar, dicium, dicitrakan dan dirasakan.⁵⁹

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dalam sebuah cerita pasti bersifat positif.⁶⁰

⁵⁹ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*, (Malang : UB Media, 2016), 125.

⁶⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2010), 251.

4. Nilai dalam Novel

Setiap nilai memiliki nilai dasar yang merupakan hakikat, esensi, intisari, atau makna yang terdalem dari nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, nilai harus lebih berguna dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia agar dapat diformulasikan menjadi lebih objektif sehingga memudahkan manusia untuk menjabarkannya dalam tingkah laku secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Menurut Aminuddin, nilai dalam novel meliputi agama, moral, budaya, dan sosial.⁶² Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan aturan dan ajaran yang berasal dari agama tertentu. Nilai agama atau nilai religius yang terdapat didalam novel karya sastra meliputi nilai kerohanian, keyakinan atau kepercayaan manusia yang paling tinggi dan mutlak dimiliki kebanyakan orang yang digambarkan dalam sebuah cerita dan diharapkan pembaca memiliki pemahaman mengenai agama.

b. Nilai Moral

Moral merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari manusia, dan bahkan melekat kemanapun dan dimana pun manusia itu berada. Oleh sebab itu moral juga ikut berpengaruh terhadap penulisan sebuah karya sastra. Nilai moral merupakan nilai-nilai

⁶¹ Nurlinda, *Nilai dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari*, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, 3-4.

⁶² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 85.

cerita yang memiliki hubungan dengan akhlak atau etika.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan cara hidup dan pemikiran suatu masyarakat atau nilai-nilai yang berhubungan dengan kebiasaan atau tradisi adat istiadat, tata hukum, atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah, serta mengatur langkah-langkah dan tindakan mereka. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, serta hasil karya manusia.

d. Nilai Sosial

Kata sosial merupakan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan tatanan sosial atau antara individu dalam bermasyarakat. Nilai sosial berhubungan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).

5. Deskripsi Novel *Lentera Senja*

a. Identitas Novel *Lentera Senja*

Novel *Lentera Senja* merupakan karya Ichsanudin Al Fikri yang diterbitkan oleh Biti Djaya tahun 2018 di Wonosobo. Novel ini berjumlah 538 halaman yang di dalamnya mengisahkan perjuangan seorang pemuda bernama Ilyas dalam memerangi keburukan di dusun Tlogojati. Melalui novel ini, penulis berupaya menghadirkan realitas kehidupan di masyarakat dengan berbagai macam problematikanya. Melalui sosok Ilyas yang sederhana, religius, dan berasal dari keluarga yang kurang mampu, penulis ingin memberikan

pesan agar anak muda harus tetap memikirkan cita-cita yang tinggi dan berupaya untuk mewujudkannya.⁶³

b. Biografi Singkat Penulis

Ichsanudin Al Fikri lahir di Wonosobo 24 Januari 1990. Penulis mengenyam pendidikan di SD 3 Wonoroto, SMP 1 Watumalang, SMK Takhassus Al-Qur'an, dan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Selain menulis aktivitas harian penulis yaitu mengabdikan pada sebuah lembaga pendidikan di kabupaten Wonosobo. *Lentera Senja* merupakan novel pertama yang tercipta atas keresahan jiwa penulis dalam menghadapi kondisi kehidupan yang ada.⁶⁴

c. Sinopsis Novel *Lentera Senja*

Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang pemuda bernama Ilyas. Ia hidup bersama ibunya yakni Mak Jamilah di sebuah dusun kecil bernama Tlogojati. Ilyas adalah satu-satunya sarjana di dusunnya. Sebelum bergelar sarjana Ilyas adalah seorang santri dari pondok pesantren Darussalam. Setelah lulus dari bangku perkuliahan ia mengabdikan di MTs Nurul Qur'an sebagai guru.

Dusun Tlogojati dapat dikatakan sebagai dusun yang sama seperti yang lain. Namun banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi disana. Kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mabuk dan judi sudah menjadi tradisi di masyarakat. Hal itulah yang menjadi mimpi buruk seorang Ilyas karena sebagai pemuda yang religius ia tidak bisa berdiam diri melihat kemaksiatan di sekitarnya. Selain itu

⁶³ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018).

⁶⁴ Ibid.

almarhum ayahnya ketika masih hidup juga menentang kemaksiatan di Dusun Tlojojati dan ayahnya berpesan supaya Ilyas turut meluruskan kebiasaan buruk warga dusunnya.

Ketika berdakwah di dusunnya Ilyas tidak sendiri, masih ada mbah Rahmat yang turut membantu. Mbah Rahmat merupakan seorang *ustadz* yang menjadi panutan di dusun Tlojojati. Mbah Rahmat juga menentang kemaksiatan di Dusun Tlojojati. Ia selalu giat berdakwah meski respon masyarakat tidak semua menyukai niat baiknya untuk memberi penerangan kepada warga Tlojojati.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Mbah Rahmat dan Ilyas sebenarnya mudah dilakukan. Namun hanya satu batu sandungan yang sulit disingkirkan. Batu sandungan itu adalah Pak Junaidi. Pak Junaidi merupakan saudagar kaya di Dusun Tlojojati. Ia sangat terpuja dan dihormati di masyarakat Tlojojati karena Pak Junaidi dijadikan sandaran hidup bagi warga yang memerlukan pekerjaan. Warga Tlojojati banyak yang bekerja di perkebunan miliknya. Sebaik-baiknya Pak Junaidi terdapat sifat buruk pada dirinya yaitu menghalalkan dan membiarkan segala kebiasaan buruk terjadi di masyarakat Tlojojati. Pak Junaidi inilah yang menjadi dalang kemaksiatan terjadi. Bahkan kepala desa yang memiliki wewenang pun takluk dibawah kekuatan dan kekuasaan Pak Junaidi.

D. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Kelas XI

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI ditunjukkan sebagai berikut.⁶⁵

1. KI 1 (Sikap Spiritual) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 - a. KD 1.1 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.
 - b. KD 1.2 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
 - c. KD 1.3 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
 - d. KD 1.4 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.
 - e. KD 1.5 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.
 - f. KD 1.6 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
 - g. KD 1.7 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.
 - h. KD 1.8 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.
 - i. KD 1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan

⁶⁵ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1.

ketentuan syariat Islam.

- j. KD 1.10 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
 - k. KD 1.11 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
2. KI 2 (Sikap Sosial) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- a. KD 2.1 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - b. KD 2.2 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
 - c. KD 2.3 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.
 - d. KD 2.4 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah.
 - e. KD 2.5 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
 - f. KD 2.6 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman

- Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.
- g. KD 2.7 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
 - h. KD 2.8 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.
 - i. KD 2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.
 - j. KD 2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.
 - k. KD 2.11 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait.
3. KI 3 (Pengetahuan) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- a. KD 3.1 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - b. KD 3.2 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran)

- dalam kehidupan sehari-hari.
- c. KD 3.3 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.
 - d. KD 3.4 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah.
 - e. KD 3.5 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
 - f. KD 3.6 Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
 - g. KD 3.7 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
 - h. KD 3.8 Menelaah Pentingnya Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru.
 - i. KD 3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
 - j. KD 3.10 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - k. KD 3.11 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
4. KI 4 (Keterampilan) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
- a. KD 4.1 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari.

- b. KD 4.2 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari- hari.
- c. KD 4.3 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.
- d. KD 4.4 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah.
- e. KD 4.5 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
- f. KD 4.6.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at- Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
- g. KD 4.6.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih.
- h. KD 4.6.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105.
- i. KD 4.7 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.
- j. KD 4.8 Menyajikan keterkaitan antara perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru terhadap Q.S. al-Isra'/17: 23 dan hadis terkait.
- k. KD 4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi

dalam Islam

- l. KD 4.10.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- m. KD 4.10.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.
- n. KD 4.11.1 Membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.11.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar.
- o. KD 4.11.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32.

BAB III

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL *LENTERA SENJA*

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa nilai pendidikan Islam dapat ditemukan dalam novel. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Paparan nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* merupakan hasil analisis peneliti menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti mengklasifikasikan nilai pendidikan Islam menjadi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Adapun pemaparan mengenai nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

A. Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan nilai yang berfokus kepada keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa dan mencakup pada rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), serta iman kepada qada dan qadar (takdir).⁶⁶ Nilai akidah yang ditemukan dalam novel *Lentera Senja* adalah iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), serta iman kepada qada dan qadar (takdir). Tidak ditemukan nilai akidah iman kepada malaikat dalam novel tersebut. Terdapat kutipan-kutipan yang ditemukan mengandung nilai akidah dalam novel *Lentera Senja*.

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah mencakup iman terhadap ke-Esaan dan ke-eksistensian, serta kesempurnaan sifat-sifat Allah. Sikap iman kepada

⁶⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

Allah dapat ditunjukkan dengan dengan keyakinan bahwa setiap kesulitan yang datang pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya.⁶⁷ Kutipan yang menyatakan iman kepada Allah dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

“Ilyas! Janganlah kamu menyandarkan sesuatu pada selain Allah karena itu semua tidak akan abadi... Allah yang akan selalu mengingat hambaNya yang selalu berjuang menegakkan agamaNya”.⁶⁸

Kutipan tersebut mengandung nilai iman kepada Allah karena dalam dialog tersebut Mbah Rahmat mengingatkan Ilyas bahwa segala sesuatu yang abadi hanya Allah dan Mbah Rahmat juga mengingatkan bahwa Allah selalu ingat terhadap hamba yang membela agama Islam. Dialog tersebut menunjukkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang abadi. Dialog tersebut juga menunjukkan sikap berprasangka baik kepada Allah. Hal ini sejalan dengan makna iman kepada Allah yang berarti percaya dan yakin bahwa Allah senantiasa mendampingi hambaNya.

Iman kepada Allah juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Ingatlah nak! Allah itu memberikan rezeki dari sumber yang tidak kita duga. Dia memberikan rezekiNya sesuai dengan apa yang manusia butuhkan”.⁶⁹

Kutipan tersebut mengandung nilai iman kepada Allah dikarenakan di dalam dialog Abah memberi nasihat kepada Ilyas bahwa Allah memberi rezeki kepada hambaNya dari sumber tidak terduga dan sesuai dengan

⁶⁷ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 48.

⁶⁸ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 89.

⁶⁹ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 239.

yang dibutuhkan. Dialog tersebut menunjukkan keyakinan bahwa Allah Maha Kaya. Allah akan memberi rezeki dan apapun yang diminta selama hamba-Nya selalu berusaha dan berdoa kepada-Nya.

Iman kepada Allah juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Aku masuk kesini bukan bukan karena kesalahanku, namun setelah aku renungi ini semua memang jalan terbaik yang Allah berikan untuk menyadarkanku”.⁷⁰

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Pak Ramlan yakin bahwa dibalik semua ujian yang dihadapi akan dibantu Allah. Allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hamba-Nya. Hal ini selaras dengan sikap iman kepada Allah yang ditunjukkan dengan keyakinan bahwa setiap kesulitan yang datang pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya.

2. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah bermakna percaya dengan sepenuh hati bahwasanya Allah telah menurunkan kitab yang berisi firman-firman-Nya kepada rasul agar menjadi pedoman hidup umatnya.⁷¹ Mengimani kitab Allah berarti setiap muslim wajib untuk meyakini dan mengamalkan hal-hal yang terdapat di dalam kitab tersebut. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada kitab Allah sebagai berikut.

“Dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah memerintahkan kita untuk menikah maka Allah akan mengkayakan kita”.⁷²

⁷⁰ Ibid, 386.

⁷¹ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

⁷² Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 238.

Kutipan tersebut mengandung nilai akidah yaitu iman kepada kitab Allah ditunjukkan dengan dialog tokoh Abah yang menasihati Ilyas bahwasanya di dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya supaya menikah dan Allah akan memberi rezeki lebih kepada hamba-Nya yang melaksanakan perintah-Nya. Hal tersebut selaras dengan nilai iman kepada kitab Allah yang berarti setiap muslim wajib untuk meyakini dan mengamalkan hal-hal yang terdapat di dalam kitab tersebut.

Iman kepada Kitab Allah juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Banyak kisah di Al-Qur'an maupun peristiwa-peristiwa di kehidupan saat ini yang menunjukkan bencana yang melanda suatu masyarakat karena masyarakat itu tidak mau tunduk kepada aturan Allah”.⁷³

Dalam kutipan tersebut tokoh Abah menjelaskan kepada masyarakat dukuh Tlojojati bahwa di Al-Qur'an terdapat kisah-kisah umat terdahulu yang mendapat azab karena tidak mau tunduk kepada Allah. Dialog dari tokoh Abah menunjukkan sikap nilai iman kepada kitab Allah bahwasanya Allah telah menurunkan kitab berisi firman-firman-Nya agar menjadi pembelajaran dan pedoman hidup manusia. Maka dari itu sebagai muslim wajib untuk menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Seorang muslim wajib percaya bahwa Allah telah mengutus para nabi dan rasul untuk memimpin manusia dari kegelapan menuju cahaya

⁷³ Ibid, 486.

kebenaran.⁷⁴ Jumlah nabi sebanyak 124.000 orang, sedangkan jumlah rasul sebanyak 313 orang. Namun yang wajib diketahui dan diimani sebanyak 25 orang. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada nabi dan rasul sebagai berikut.

“Ilyas apakah kamu masih ingat kisah para nabi dan rasul? Bukankah mereka adalah orang-orang mulia yang berjuang menegakkan agama Allah.... Nabi Yusuf menikmati proses itu tanpa pernah su’udzon sedikitpun terhadap keputusan Allah walaupun itu pahit bagi dirinya”.⁷⁵

Kutipan tersebut menceritakan Pak Ramlan sedang memberi motivasi kepada Ilyas agar selalu bersabar menghadapi segala ujian dari Allah dengan mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf yang diberi ujian berat oleh Allah. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya meneladani sikap-sikap nabi dan rasul dalam segala hal. Kutipan di atas mengandung nilai iman kepada nabi dan rasul karena tokoh Pak Ramlan mengambil kisah Nabi Yusuf sebagai tuntunan dan motivasi diri dalam menghadapi ujian dari Allah.

4. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari saat terjadi kehancuran alam semesta beserta isinya dan semua makhluk yang bernyawa akan merasakan kematian.⁷⁶ Kiamat terbagi menjadi kiamat sugra (kecil) dan kiamat kubra (besar). Contoh kiamat sugra seperti bencana alam dan kematian satu per satu makhluk hidup sedangkan contoh kiamat kubra ketika malaikat Israfil meniup sangkakala dan hancurlah kehidupan di alam semesta. Adapun

⁷⁴ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 108.

⁷⁵ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 392.

⁷⁶ Shokibul Arifin, *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Iman Kepada Hari Akhir*, Jurnal Mas Mansyur Vol. 1 No. 1 2022, 24.

kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada hari akhir sebagai berikut.

“Mbah Mursalim yang merupakan sesepuh dan juga imam badal memimpin proses pengurusan jenazah mbah Rahmat. Dia memimpin bapak-bapak dalam memandikan jenazah mbah Rahmat. Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, jenazah mbah Rahmat langsung di bawa ke masjid untuk disholati”.⁷⁷

Kutipan novel tersebut menunjukkan prosesi pengurusan jenazah Mbah Rahmat. Hal ini adalah suatu bentuk iman kepada hari akhir yaitu kematian. Kematian adalah salah satu wujud kiamat sugra dan setiap makhluk bernyawa akan merasakannya. Maka dari itu sebagai manusia semasa hidup harus menyiapkan amal sebanyak-banyaknya sebagai bekal setelah kematian supaya mendapatkan tempat yang mulia yaitu surga.

5. Iman Kepada Qada dan Qadar (Takdir)

Semua hal yang terjadi di alam semesta ini sudah digariskan Allah sebelum penciptaan alam semesta. Hal yang berkaitan dengan kehidupan, jodoh, rezeki, kematian, dan lain sebagainya sudah ditentukan oleh Allah. Manusia dapat merencanakan namun Allah yang berwenang untuk menentukan. Qada adalah ketetapan Allah pada semua makhluk-Nya sedangkan qadar adalah hal yang Allah takdirkan secara azali (terdahulu) tentang apa yang akan terjadi pada semua makhlukNya.⁷⁸ Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada takdir sebagai berikut.

“Mbah juga berharap bisa secepatnya sembuh nak. Tapi kehendak Allah tidak ada yang tahu. Bisa saja sekarang atau besok Allah mengambil nyawa mbah”.⁷⁹

⁷⁷ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 95.

⁷⁸ Mukran Usman, *Iman Kepada Takdir*, Nukhbatun Ulum Vol 1 tahun 2013, 5.

⁷⁹ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 86.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya keyakinan dari Mbah Rahmat bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa diketahui. Kematian merupakan kehendak Allah yang mana satupun makhluk tidak dapat menolak. Hal ini selaras dengan nilai iman kepada qada dan qadar (takdir) sebagaimana penjelasan diatas bahwasanya semua yang terjadi di alam semesta sudah digariskan Allah sebelum penciptaan alam semesta. Berkaitan dengan kehidupan, jodoh, rezeki, kematian, dan lain sebagainya juga sudah ditentukan oleh Allah. Manusia hanya bisa merencanakan dan berusaha namun Allah yang berkehendak.

Iman kepada qada dan qadar (takdir) juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Jika Allah berkehendak maka tidak ada satu hambapun yang bisa melawan kehendaknya”.⁸⁰

Kutipan novel tersebut selaras dengan nilai iman kepada qada dan qadar (takdir). Hal yang berkaitan dengan kehidupan, jodoh, rezeki, kematian, dan lain sebagainya sudah Allah tentukan. Manusia hanya bisa merencanakan dan berusaha namun Allah yang berkehendak.

B. Nilai Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun*, yang berarti watak, temperamen, watak, adat, perilaku. Akhlak merupakan ilmu yang mendefinisikan batas antara yang baik dan yang buruk dalam hal kata-kata dan

⁸⁰ Ibid, 480.

tindakan manusia, baik secara eksternal maupun internal.⁸¹ Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al akhlak al mahmudah*) dan akhlak tercela (*al akhlak al madzmmumah*). Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai akhlak di antaranya adalah tawadhu, sabar, ikhlas, bersyukur, dan lain-lain. Peneliti menemukan dan menjabarkan nilai akhlak menjadi menghormati orang lebih tua, sabar, berdoa, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Terdapat kutipan-kutipan yang peneliti temukan mengandung nilai akhlak dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

1. Menghormati Orang Tua dan Guru

Kedua orang tua sangat berjasa kepada anaknya. Orang tua mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya. Sepantasnya sebagai anak muda untuk menghormati dan menyayanginya.⁸² Guru mengajarkan berbagai ilmu kepada siswa agar mereka dapat dewasa dan mengerti. Terlepas dari pangkat atau jabatan seseorang, ia tetaplah seorang siswa yang berutang pendidikannya kepada guru pertamanya.⁸³ Kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua sebagai berikut.

“Ilyas mencium tangan emak”.⁸⁴

Kutipan novel tersebut menunjukkan sikap menghormati kepada seorang ibu. Sebagai seorang anak wajib menghormati dan berbakti kepada orangtua terutama ibu. Sikap hormat dan berbakti kepada ibu diwajibkan bagi anak karena jasa dari seorang ibu tidak ternilai

⁸¹ Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

⁸² Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 121.

⁸³ Ibid, 128.

⁸⁴ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 30.

harganya.⁸⁵

Menghormati orang tua dan guru ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Mbah Mursalim adalah sesepuh dusun, biar bagaimanapun dia harus tetap menghormatinya”.⁸⁶

Kutipan novel tersebut menunjukkan sikap tokoh Ilyas yang menghormati Mbah Mursalim. Penghormatan ini ditujukan kepada mbah Mursalim karena sesepuh dusun. Sebagai anak muda harus menghormati orang yang lebih tua karena mereka memiliki perjalanan hidup lebih panjang dan paham dengan arti kehidupan yang sebenarnya.⁸⁷

Menghormati orang tua dan guru juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Ilyas merendahkan tubuhnya. Dia tekuk kaki lalu lututnya dia berjalan mendekati abah Abdullah. Dia cium tangan abah”.⁸⁸

Kutipan novel tersebut menunjukkan sikap tokoh Ilyas yang menghormati Abah. Abah merupakan guru Ilyas sewaktu di pondok pesantren. Menghormati guru merupakan perilaku mulia dan wajib diterapkan karena guru adalah orang yang mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.

2. Berdoa

Sebagai seorang muslim sudah tidak asing dengan kata doa dan sering melaksanakannya. Doa adalah harapan dan keinginan yang dimintakan kepada Allah karena merasa diri lemah dan hina supaya tercapai apa yang

⁸⁵ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 125.

⁸⁶ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 110.

⁸⁷ Fifien Luthfia Rahmi Wardani dan Zahrotul Uyun, “Ngajeni Wong Liyo”; *Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa*, *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No.2 tahun 2017, 182.

⁸⁸ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 207.

diinginkan dan terhindar dari segala kesulitan. Terdapat kutipan dalam novel mengenai berdoa kepada Allah sebagai berikut.

“Tenaganya yang semalam terkuras untuk begadang mengirim do’a kepada mbah Rahmat sudah pulih kembali, begitu juga dengan fikirannya”.⁸⁹

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu berdoa. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang telah mendoakan mbah Rahmat. Mendoakan orang yang sudah meninggal merupakan sikap mulia yang harus tertanam dalam diri seorang muslim. Orang yang sudah meninggal terputuslah amal di dunia dan tidak bisa melakukan kebaikan lagi. Maka dari itu, sebagai kerabat yang masih hidup alangkah baiknya mendoakan orang yang sudah meninggal agar mendapatkan ampunan dari Allah atas segala amal perbuatan semasa di dunia.

Berdoa juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Ya Allah! Berikanlah jalan terbaik untuk semua ini, ucap Safitri liris”.⁹⁰

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu berdoa. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Safitri yang meminta jalan terbaik kepada Allah atas segala permasalahan yang dialami. Dalam kehidupan ini, pastilah mengalami kesulitan dan kesusahan maka Allah sebaik-baik penolong dan hanya kepada-Nya memohon. Kutipan novel diatas juga mengandung nilai akidah yakni iman kepada Allah. Berdoa bagian dari bentuk ketaatan kepada Allah. Berdoa merupakan salah satu bentuk komunikasi dari hamba kepada Tuhannya meminta dan memohon segala sesuatu.

⁸⁹ Ibid, 102.

⁹⁰ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 162.

3. Sabar

Sabar tidak hanya meliputi menahan diri dari larangan Allah, tetapi juga menahan hawa nafsu, dan menahan diri ketika dihadapkan pada keadaan sempit.⁹¹ Kutipan dalam novel mengenai sabar sebagai berikut.

“Ilyas menghirup nafas panjang. Setiap tarikan nafasnya meresap dalam aliran darah dan terus melaju ke relung hatinya. Dan perlahan mampu meredam bara yang tengah menyala”.⁹²

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu sabar. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang memendam rasa amarah dalam dirinya. Sikap tersebut termasuk sabar rohani yang bermakna kemampuan menahan nafsu yang merujuk pada kejelekan. Sikap sabar merupakan ciri dari orang yang bertakwa. Sabar pada dasarnya adalah pembelajaran menyikapi sesuatu hal yang dialami.⁹³ Maka dari itu, sabar menjadi sikap yang sangat utama dalam diri seorang muslim.

Sabar juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Satu hal yang harus dia lakukan yaitu bersabar dalam menjalani setiap proses kehidupan yang Allah berikan kepadanya”.⁹⁴

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu sabar. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang mencoba bersabar atas segala proses kehidupan yang dijalaninya. Sikap tersebut merupakan contoh dari sabar dalam menerima cobaan hidup.

Sabar juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Untuk itu kamu harus sabar dan ikhlas nak, aku yakin ada suatu hal

⁹¹ M. Yusuf dan Dona Kahfi, *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat*, Al-Murabbi: Vol. 4, No. 2, Januari 2018, 235.

⁹² Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 76.

⁹³ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 100.

⁹⁴ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 144.

besar yang Allah rencanakan dalam musibah yang menimpamu ini, ucap pak Ramlan”.⁹⁵

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu sabar. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Pak Ramlan yang sedang menasehati Ilyas agar sabar dan ikhlas atas segala ujian yang diberikan Allah kepadanya. Setiap manusia di dunia ini akan menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Dalam hal ini, manusia harus bertahan melalui tantangan hidup. Sikap sabar yang dimaksud berawal ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan keikhlasan.⁹⁶

4. Bersyukur

Sikap syukur muncul karena kecintaan dan keridhoan yang besar terhadap Allah. Sudah selayaknya seorang muslim memiliki sikap syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan walau cobaan hidup datang.⁹⁷ Kutipan dalam novel mengenai bersyukur sebagai berikut.

“Aku sangat bersyukur usahaku selama ini tidak sia-sia. Setelah tiga tahun aku berjualan keliling akhirnya bisa mendirikan warung ini, ucap kang Jamil”.⁹⁸

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Kang Jamil yang bersyukur atas segala usaha selama 3 tahun akhirnya membuahkan hasil. Sikap syukur yang ditunjukkan tokoh kang Jamil merupakan bentuk syukur dengan perbuatan. Rasa syukur ini disertai bekerja. Maksud di balik bekerja adalah untuk memanfaatkan nikmat yang telah diperoleh sesuai dengan anugerah. Dalam arti bahwa setiap nikmat menuntut penerimanya untuk

⁹⁵ Ibid, 391.

⁹⁶ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 101.

⁹⁷ Choirul Mahmud, *The Power Of Syukur*, Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, 389..

⁹⁸ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 37.

mempertimbangkan alasan Allah menganugerahkan nikmat tersebut.

Bersyukur juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Hatinya terus mengucapkan syukur karena Allah memberikannya teman untuk meneruskan dakwah mbah Rahmat”.⁹⁹

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang bersyukur karena telah diberi teman untuk berdakwah.

Sikap syukur yang ditunjukkan tokoh Ilyas merupakan bentuk syukur dengan hati. Bentuk syukur ini dilakukan dengan menyadari bahwa segala nikmat yang didapat merupakan anugerah dari Allah semata.

Bersyukur juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Mendengar putusan hakim, Ilyas langsung sujud syukur”.¹⁰⁰

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang sujud syukur setelah mendengar putusan hakim. Sujud syukur adalah bentuk dari rasa terima kasih atas pertolongan atau pemberian Allah kepada hamba-Nya.¹⁰¹

5. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Penting bagi setiap muslim memiliki waktu luang untuk membaca Al-Qur'an. Kutipan dalam novel mengenai membaca Al-Qur'an sebagai berikut.

“Ilyas menyudahi tadarus Al-Qur'annya”.¹⁰²

⁹⁹ Ibid, 153.

¹⁰⁰ Ibid, 472.

¹⁰¹ Maharati Marfuah, *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur?*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 8.

¹⁰² Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 28.

“Tidak jauh dari tempat Ilyas sholat terlihat beberapa orang santri putra tengah membaca Al-Qur’an”.¹⁰³

“Terlihat abah Abdullah dengan duduk di kursi goyang sambil tadarus Al-Qur’an”.¹⁰⁴

Ketiga kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni membaca Al-Qur’an. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang menyudahi tadarus Al-Qur’annya, santri putra yang tengah membaca Al-Qur’an, dan tokoh Abah yang tengah duduk sambil tadarus Al-Qur’an. Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan novel di atas adalah kebiasaan membaca kitab suci al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur’an merupakan sumber pedoman Islam dan hukum kehidupan manusia. Ada sejumlah manfaat yang bisa diperoleh dengan mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur’an secara rutin. Beberapa manfaat tersebut antara lain terhindar dari siksaan kematian, kepastian masuk surga, bahkan terhindar dari siksaan kematian bagi orang tua yang telah meninggal dunia.

6. Sikap Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Perbuatan amar ma'ruf nahi munkar mengajak diri sendiri, keluarga, dan masyarakat pada kebaikan agar tidak pernah melakukan perbuatan maksiat, senantiasa mengikuti ajaran Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta hendaknya selalu menyebarkan kebaikan pada dunia ini.¹⁰⁵ Sikap ini wajib diterapkan pada diri setiap muslim. Hal tersebut sebagaimana kutipan novel sebagai berikut.

“Walaupun impian bapak saya memperbaiki akhlak warga Tlogojati belum terwujud tapi setidaknya bapak saya sudah berhasil membuat saya punya prinsip sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan yang

¹⁰³ Ibid, 202.

¹⁰⁴ Ibid, 207.

¹⁰⁵ Badarussyamsi, *Amar Ma’ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis*, Jurnal Tajdid Vol. 19, No. 2, tahun 2020, 277.

dilakukan oleh kebanyakan warga Tlogojati”.¹⁰⁶

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni sikap amar ma'ruf nahi munkar ditunjukkan dengan tokoh Ilyas yang memegang prinsip agar tidak terjerumus pada kemaksiatan. Sebelum mengajak kebaikan kepada orang lain ada baiknya melatih dan membiasakan diri sendiri untuk tidak terjerumus kepada keburukan. Dengan demikian inshaallah orang lain akan mengikuti dan meninggalkan keburukan sedikit demi sedikit.

Sikap amar ma'ruf nahi munkar juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Walaupun mbah bukan orang asli sini, tapi mbah tidak bisa tinggal diam melihat kemaksiatan semakin menyebar”.¹⁰⁷

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni sikap amar ma'ruf nahi munkar ditunjukkan dengan tokoh Mbah Rahmat yang gelisah melihat kemaksiatan. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya memiliki rasa gelisah ketika melihat keburukan terjadi di sekitarnya. Rasa gelisah itu kemudian diwujudkan dengan kegiatan yang mengajak orang-orang di sekitar untuk meninggalkan segala keburukan.

Sikap amar ma'ruf nahi munkar juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Astagfirullahaladzim! Galih! Mengapa kamu ikut-ikutan mereka? Apakah kamu tidak sadar bahwa apa yang kamu lakukan ini sangat dilarang oleh agama?”, ucap Ilyas sambil menatap tajam pada Galih.¹⁰⁸

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni sikap amar ma'ruf

¹⁰⁶ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 54.

¹⁰⁷ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 69.

¹⁰⁸ Ibid, 319.

nahi munkar ditunjukkan dengan tokoh Ilyas mengingatkan Galih tentang maksiat yang diperbuat. Tindakan yang dilakukan Ilyas merupakan salah satu sikap amar ma'ruf nahi munkar. Meskipun tidak secara langsung dapat menghilangkan perbuatan maksiat namun hal tersebut akan menjadi tampanan bagi orang yang bermaksiat agar segera sadar atas perbuatannya.

C. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan rasul-Nya seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, semuanya itu juga telah tercantum dalam rukun Islam. Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang terkait antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk hidup, manusia dengan alam semesta.¹⁰⁹ Terdapat nilai ibadah di dalam novel *Lentera Senja* antara lain shalat, sedekah, dan pernikahan. Kutipan-kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai ibadah sebagai berikut.

1. Sholat

Sholat adalah salah satu ibadah mahdah yang wajib dilaksanakan. Sholat dibagi menjadi sholat *fardhu* dan sunnah. Sholat *fardhu* merupakan sholat yang wajib dilaksanakan setiap harinya meliputi subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Sholat sunnah adalah sholat yang hukumnya tidak wajib untuk dilaksanakan seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat tarawih, dan masih banyak lagi. Terdapat kutipan dalam novel yang

¹⁰⁹ Didiek Ahmad Supardie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 98-99.

membahas mengenai sholat sebagai berikut.

“Ilyas masuk ke dalam masjid lalu menunaikan sholat asar”.¹¹⁰

Kutipan novel tersebut mengandung nilai ibadah ditunjukkan dengan tokoh Ilyas yang sedang menunaikan sholat ashar. Sholat ashar termasuk ke dalam ibadah sholat *fardhu* yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Selain sholat asar ada sholat *fardhu* yang harus dilaksanakan setiap harinya meliputi subuh, dzuhur, maghrib, dan isya. Sholat asar termasuk kedalam ibadah mahdah.

Kutipan novel tersebut juga mengandung nilai akidah karena sholat termasuk dalam ibadah yang tujuan utamanya adalah mengabdikan kepada Allah. Sholat adalah bentuk perenungan bahwa setiap orang akan kembali kepada sang pencipta sehingga harus beribadah kepada-Nya. Seorang muslim mempersembahkan shalatnya hanya kepada Allah.

Sholat juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Sesampainya di masjid suasana masih sepi hanya ada Mbah Mursalim seorang diri yang tengah mendirikan sholat sunnah”.¹¹¹

Kutipan tersebut menunjukkan nilai ibadah ditunjukkan dengan tokoh Mbah Mursalim yang sedang menunaikan sholat sunnah. Sholat sunnah merupakan ibadah yang hukumnya tidak wajib untuk dilaksanakan oleh seorang muslim. Sholat sunnah termasuk kedalam ibadah mahdah yang tata cara pelaksanaannya telah ditentukan Allah dan rasul-Nya.

Kutipan novel tersebut juga mengandung nilai akidah karena sholat termasuk dalam ibadah yang tujuannya semata-mata mengabdikan kepada

¹¹⁰ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 9.

¹¹¹ Ibid, 103.

Allah. Shalat adalah bentuk pengingat bahwa manusia akan kembali ke Tuhannya. Shalat hanya ditujukan kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam.

Sholat juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Mbah Mursalim melafalkan takbiratul ikhram. Sholatpun dimulai. Jama’ah terlihat khusyuk menyimak surat-surat pendek yang dibaca mbah Mursalim”.¹¹²

Kutipan novel tersebut menunjukkan nilai ibadah ditunjukkan dengan tokoh Mbah Mursalim yang sedang melafalkan takbiratul ikhram. Hal tersebut termasuk kedalam rukun sholat. Takbiratul ikhram merupakan rukun sholat yang ketiga setelah niat dan berdiri tegak. Ketika takbiratul ikhram mengucapkan takbir “*Allahuakbar*” seraya memposisikan tangan diangkat sejajar telinga bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan posisi tangan di depan dada.

Kutipan novel tersebut juga mengandung nilai akidah karena sholat termasuk dalam ibadah yang tujuannya semata-mata mengabdikan kepada Allah. Shalat adalah bentuk pengingat bahwa manusia akan kembali ke Tuhannya. Shalat hanya ditujukan kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam.

2. Sedekah

Sedekah termasuk kedalam ibadah ghairu mahdah karena kegiatan ini memiliki hubungan antara manusia dengan manusia. Memberikan sebagian harta milik sendiri kepada mereka yang membutuhkan dikenal sebagai sedekah. Sedekah memiliki sejumlah manfaat tidak langsung,

¹¹² Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 171.

antara lain menghilangkan hal-hal negatif dari kehidupan diri sendiri dan harta yang dimilikinya dari segala bentuk kejahatan. Kutipan dalam novel yang membahas mengenai sedekah sebagai berikut.

“Tidak hanya itu, sebagai wujud permohonan maafnya kepada Ilyas mobilnya dia jual dan uangnya diberikan kepada Ilyas untuk biaya pernikahan”.¹¹³

Kutipan novel tersebut menceritakan tokoh Galih yang menjual mobilnya dan uang hasil dari penjualan itu diberikan sepenuhnya kepada Ilyas untuk biaya pernikahan. Perilaku Galih menunjukkan kegiatan bersedekah. Sedekah yang dilakukan Galih kepada Ilyas sebagai permohonan maaf atas kesalahan yang sebelumnya telah diperbuat Galih kepada Ilyas. Kutipan tersebut selaras dengan nilai ibadah ghairu mahdah yaitu sedekah. Sedekah dapat membersihkan diri serta harta benda dari segala bentuk keburukan dan hal-hal negatif.

3. Pernikahan

Pernikahan dianggap sebagai bentuk ibadah ghairu mahdah karena menjalin ikatan keluarga antara seorang pria dan seorang wanita. Tujuan perkawinan meliputi segala aspek kehidupan rumah tangga lahir dan batin, bukan hanya yang bersifat biologis semata.¹¹⁴ Kutipan dalam novel yang membahas mengenai pernikahan sebagai berikut.

“Sebelum acara ijab qabul ini dimulai, sesuai dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya bahwa Ilyas terlebih dulu akan memberikan mahar bacaan surat ar Rahman. Jadi saya persilahkan nak Ilyas untuk membacakannya”, ucap abah.¹¹⁵

Kutipan novel tersebut memiliki nilai ibadah ditunjukkan oleh tokoh

¹¹³ Ibid, 523.

¹¹⁴ Muktiali Jarbi, *Pernikahan Menurut Hukum Islam*, Jurnal Pendais Vol. 1 No. 1 tahun 2019, 58.

¹¹⁵ Ibid, 519.

Ilyas yang akan membaca surat Ar-Rahman sebagai mahar pernikahannya. Dapat diketahui dari kutipan tersebut bahwa mahar merupakan hal yang wajib ada di dalam pernikahan. Mahar merupakan pemberian dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan. Pemberian mahar dapat berupa emas, uang, alat shalat, bacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Namun ada yang perlu diperhatikan dalam memberi mahar yaitu tidak memberatkan mempelai laki-laki serta tidak boleh memberi mahar dari sesuatu yang tidak bernilai dan haram.¹¹⁶

Pernikahan juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Setelah dia terlihat tenang abah pun mulai melanjutkan acara. Shigot ijab dibacakan oleh abah lalu dijawab dengan tenang dan mantap oleh Ilyas”.¹¹⁷

Kutipan novel tersebut memiliki nilai ibadah ditunjukkan tokoh Abah sedang melafalkan shigot ijab yang kemudian dijawab oleh Ilyas. Hal tersebut menunjukkan salah satu rukun nikah yaitu ijab qabul.

¹¹⁶ Rabith Madah Khulaili Harsya dan Umdah Aulia Rohmah, *Konsep Mahar Pekawinan dalam Fiqh Kontemporer Analisis Mubadalah*, Al-Manhaj Vol. 4 No. 2 tahun 2022, 497.

¹¹⁷ Ichsanudin Al Fikri, *Lentera Senja*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), 521.

BAB IV

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL *LENTERA SENJA* TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA KELAS XI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran untuk membangun karakter bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah, membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik, dan mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam.¹¹⁸ Novel *Lentera Senja* mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang menjadi media pendukung dalam pendidikan Islam. Dalam novel *Lentera Senja* ditemukan tiga nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai Akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada kiamat, dan iman kepada takdir. Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang lebih tua, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan. Namun yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu aspek nilai iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), membaca Al-Qur'an, sikap amar ma'ruf nahi munkar, dan menghormati orang lebih tua dengan penjelasan sebagai berikut.

¹¹⁸ Nur'aini, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan*, Jurnal Pedagogy, 2021, 160.

A. Relevansi Nilai Akidah dalam Novel *Lentera Senja* dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

1. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah bermakna percaya dengan sepenuh hati bahwasanya Allah telah menurunkan kitab yang berisi firman-firman-Nya kepada rasul agar menjadi pedoman hidup umatnya.¹¹⁹ Mengimani kitab Allah berarti setiap muslim wajib untuk percaya dan mengamalkan hal yang terkandung di dalam kitab tersebut. Berikut relevansi nilai akidah aspek iman kepada kitab Allah dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

Tabel 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Berupa Iman Kepada Kitab Allah dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akidah	Iman kepada kitab Allah	a. “Dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah memerintahkan kita untuk menikah maka Allah akan mengkayakan kita” ucap Abah. b. “Banyak kisah di Al-Qur’an maupun peristiwa-peristiwa di kehidupan saat ini yang menunjukkan bencana yang melanda suatu masyarakat karena	KD 3.1 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. KD 4.1 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.dengan perilaku sehari-hari

¹¹⁹ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

		masyarakat itu tidak mau tunduk kepada aturan Allah.”	
--	--	---	--

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada kitab Allah ini terdapat dalam bab 1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Materi iman kepada kitab Allah ini tercermin pada materi kitab Allah yang diwahyukan kepada nabi dan rasul antara lain.¹²⁰

a. Kitab Taurat

Kata *Taurat* berasal dari bahasa Ibrani, yaitu *torah*. *Taurat* diturunkan Allah kepada Nabi Musa. *Taurat* memberi Bani Israel arah dan bimbingan. Isi mendasar dalam *Taurat* disebut juga Sepuluh Hukum atau Sepuluh Keputusan. Sepuluh hukum berisi standar keyakinan (akidah) dan syariah, termasuk tidak ada Tuhan selain Allah, tidak memuliakan berhala, tidak menyekutukan Allah, menjaga hari libur suci (Sabtu), menghormati kedua wali, tidak membunuh, tidak melakukan perselingkuhan, tidak mencuri, dan tidak bersumpah palsu.

b. Kitab Zabur

Zabur berasal dari *zabara-yazburu-zabr*, yang berarti "menulis", muncullah bentuk jamak dari kata "*Zabur*". Dalam bahasa Arab, *zabr* disebut sebagai *mazmr*. Dalam bahasa Ibrani disebut *mizmar*, yang merupakan melodi dunia lain yang dianggap diberkati. Kitab suci yang dikenal sebagai *Zabr* diberikan kepada Bani Israel oleh Allah kepada Nabi Daud. 150 surah dalam kitab *Zabur* hanya berisi nasihat, hikmah, dan pujian bagi Allah daripada hukum.

¹²⁰ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

c. Kitab Injil

Injil turun dari Allah kepada Nabi Isa. *Injil* (Alkitab) berisi penjelasan-penjelasan yang sah dan hakiki, khususnya aturan-aturan Allah agar manusia menyembah Tuhan yang satu dan tidak menghubungkan sekutu dengan-Nya. Kelahiran nabi terakhir dari para nabi dan rasul yaitu Ahmad juga dikenal sebagai Muhammad disebutkan dalam Alkitab.

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun, atau 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Ayat pertama yang turun adalah surah Al-Alaq ayat 1. Al-Qur'an terdiri atas 30 juz dan 114 surah.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada kitab Allah dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.1 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan KD 4.1 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.dengan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan pada bab 1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.1 yang mana Tokoh Abah menasihati Ilyas bahwasanya di dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya supaya menikah dan Allah akan memberi rezeki lebih kepada hamba-Nya yang melaksanakan perintah-Nya dan dialog tokoh Abah menjelaskan kepada masyarakat

dukuk Tlogojati bahwa di Al-Qur'an terdapat kisah-kisah umat terdahulu yang mendapat azab karena tidak mau tunduk kepada Allah. Kedua dialog tersebut menunjukkan sikap nilai iman kepada kitab Allah bahwasanya Allah telah menurunkan kitab berisi firman-firman-Nya agar menjadi pembelajaran dan pedoman hidup manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada kitab Allah dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 1 yaitu menjelaskan tentang meyakini dan mempercayai kitab-kitab Allah, baik Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.

2. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Percaya bahwa Allah telah mengutus para nabi dan rasul merupakan kewajiban seorang muslim. Nabi dan rasul diutus untuk memimpin umat menuju cahaya kebenaran.¹²¹ Berikut relevansi nilai akidah aspek iman kepada nabi dan rasul dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

Tabel 4.2 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Berupa Iman Kepada Nabi dan Rasul dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang mengandung nilai pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai	Iman	a. "Ilyas apakah	KD 3.7 Menganalisis

¹²¹ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 108.

Akidah	kepada nabi dan rasul	kamu masih ingat kisah para nabi dan rasul? Bukankah mereka adalah orang-orang mulia yang berjuang menegakkan agama Allah. Akan tetapi ternyata mereka harus menghadapi ujian yang sangat berat. Misalnya Nabi Yusuf.... Nabi Yusuf menikmati proses itu tanpa pernah su'udzon sedikitpun terhadap keputusan Allah walaupun itu pahit bagi dirinya”	makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. KD 4.7 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
--------	-----------------------	---	---

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada nabi dan rasul ini terdapat dalam bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Untuk memiliki iman kepada rasul, seseorang harus percaya bahwa rasul sebenarnya adalah seorang utusan dari Allah yang bertugas mengarahkan umatnya ke arah yang benar untuk memastikan keselamatan mereka baik di bumi maupun di akhirat. Para rasul dipilih Tuhan dengan tugas yang tidak ringan. Berikut ini adalah beberapa tugas rasul.¹²²

- a. Menyampaikan pesan Allah.
- b. Mengajak menyembah Allah dan menghindari perilaku musyrik.
- c. Membawa kabar gembira bagi kaum beriman dan memberi peringatan bagi kaum kafir.
- d. Menuntun ke jalan yang bnear.

¹²² Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 113.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada nabi dan rasul dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.7 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dan KD 4.7 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah yang ditunjukkan pada bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.2 yang mana tokoh Pak Ramlan sedang memotivasi Ilyas agar selalu bersabar menghadapi segala ujian dari Allah dengan mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf yang diberi ujian berat oleh Allah. Dialog tersebut menunjukkan sikap nilai iman kepada nabi dan rasul karena tokoh Pak Ramlan mengambil kisah Nabi Yusuf sebagai tuntunan dan motivasi diri dalam menghadapi ujian dari Allah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada nabi dan rasul dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 7 yaitu menjelaskan tentang kewajiban hakiki bagi seorang muslim untuk mengimani nabi dan rasul karena merupakan bagian dari rukun iman.

3. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir (kiamat) adalah hari terjadi kehancuran semesta beserta isinya serta makhluk yang bernyawa akan merasakan kematian.¹²³ Kiamat

¹²³ Shokibul Arifin, *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Iman Kepada Hari Akhir*, Jurnal Mas Mansyur Vol. 1 No. 1 2022, 24.

terbagi menjadi kiamat kecil (sugra) dan kiamat besar (kubra). Contoh kiamat sugra seperti bencana alam dan kematian satu per satu makhluk hidup sedangkan contoh kiamat kubra ketika malaikat Israfil meniup sangsakala dan hancurlah kehidupan di alam semesta. Berikut relevansi nilai akidah aspek iman kepada hari akhir (kiamat) dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan udi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

Tabel 4.3 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Berupa Iman Kepada Hari Akhir dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang mengandung nilai pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akidah	Iman kepada hari akhir (kiamat)	a. Mbah Mursalim yang merupakan sesepuh dan juga imam badal memimpin proses pengurusan jenazah mbah Rahmat. Dia memimpin bapak-bapak dalam memandikan jenazah mbah Rahmat. Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, jenazah mbah Rahmat langsung di bawa ke masjid untuk disholati.	KD 3.3 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah KD 4.3 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada hari akhir ini terdapat dalam bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Materi iman kepada hari akhir tercermin pada materi pengurusan jenazah karena kematian termasuk kiamat kecil (sugra). Kematian adalah rahasia Ilahi. Akibatnya, orang harus sering merenungkan kematian untuk mengakui bahwa mereka tidak akan hidup selamanya. Tentu saja selain mengingat kematian juga harus bersiap-siap untuk menghadapi kehidupan abadi, khususnya dengan bertaubat dan meningkatkan perbuatan shalih.¹²⁴

Beberapa hal terkait melaksanakan pengurusan jenazah sebagai berikut.

1. Wajib memandikan, mengkafani, menyalati, dan mengubur.
2. Pihak yang berhak memandikan jenazah antara lain bapak, ibu, suami, istri, anak, dan keluarga terdekat.
3. Tiga helai kain kafan untuk laki-laki, lima helai untuk perempuan.
4. Shalat jenazah hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Pengurusan jenazah hukumnya fardhu kifayah.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada hari akhir (kiamat) dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.3 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dan KD 4.3 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah yang ditunjukkan pada bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.3 yang menunjukkan prosesi pengurusan

¹²⁴ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 34.

jenazah Mbah Rahmat. Hal ini adalah suatu bentuk iman kepada hari akhir yaitu kematian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada hari akhir (kiamat) dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 3 yaitu materi pengurusan jenazah karena kematian termasuk kiamat kecil (sugra).

B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel *Lentera Senja* dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

1. Menghormati Orang Tua dan Guru

Orang tua mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya. Sepantasnya sebagai anak muda untuk menghormati dan menyayangnya.¹²⁵ Berikut relevansi nilai akhlak aspek menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

Tabel 4.4 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Berupa Menghormati Orang Tua dan Guru dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas

XI

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Menghormati orang tua	a. Ilyas mencium tangan emak.	KD 3.8 Menelaah Pentingnya

¹²⁵ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 121.

	dan guru	<p>b. Mbah Mursalim adalah sesepuh dusun, biar bagaimanapun dia harus tetap menghormatinya.</p> <p>c. Ilyas merendahkan tubuhnya. Dia tekuk kaki lalu lututnya dia berjalan mendekati abah Abdullah. Dia cium tangan abah.</p>	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru KD 4.8 Menyajikan keterkaitan antara perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru terhadap Q.S. al-Isra'/17: 23 dan hadis terkait.
--	----------	--	---

Nilai pendidikan Islam menghormati orang lebih tua ini terdapat dalam bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Dalam Islam, sangat ditekankan menghormati orang tua. Banyak bait Al-Qur'an menyebut bahwa semua umat harus melakukan sesuatu yang bermanfaat dan menghormati orangtua mereka. Wajar saja, sebagai seorang muslim yang baik wajib berbakti kepada ibu dan ayah. Islam menanamkan kepada anak kewajiban untuk berbakti dan tunduk kepada kedua orang tua.¹²⁶ Hikmah berbakti kepada kedua orang tua, antara lain.

- a. Bakti kepada kedua orang tua adalah amalan yang utama.
- b. Allah ridha ketika orangtua ridha dengan perbuatan anaknya.
- c. Berbakti pada orang tua dapat mendatangkan kemudahan.
- d. Memiliki lebih banyak rezeki jika berbakti kepada kedua orang tua.
- e. Dimasukkan surga.

Ayah spiritual seorang siswa adalah guru. Guru yang memberikan

¹²⁶ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 125.

pengetahuan dan akhlak. Berikut ini adalah beberapa cara untuk memperlakukan guru dengan hormat.¹²⁷

- a. Rendah hati pada guru.
- b. Taat pada guru.
- c. Selalu berkhidmat untuk guru.
- d. Yakin akan kesempurnaan ilmunya.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.8 menelaah pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dan KD 4.8 menyajikan keterkaitan antara perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru terhadap Q.S. al-Isra'/17: 23 dan hadis terkait yang ditunjukkan pada bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.4 yang mana tokoh Ilyas mencium tangan emak, sikap tokoh Ilyas yang menghormati Mbah Mursalim, dan sikap tokoh Ilyas yang menghormati Abah. Disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 8 yaitu menghormati dan menyayangi orang tua serta guru.

2. Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim meyakini bahwa Al-Quran sebagai pedoman hidupnya.

¹²⁷ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 128

Maka dari itu penting bagi setiap muslim memiliki waktu luang untuk membaca Al-Qur'an. Berikut relevansi nilai akhlak aspek membaca Al-Qur'an dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

Tabel 4.5 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Berupa Membaca Al-Qur'an dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Membaca Al-Qur'an	<p>a. Ilyas menyudahi tadarus Al-Qur'annya.</p> <p>b. Tidak jauh dari tempat Ilyas sholat terlihat beberapa orang santri putra tengah membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Terlihat abah Abdullah duduk di kursi goyang sambil tadarus Al-Qur'an.</p>	<p>KD 3.6 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>KD 4.6.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>

Nilai pendidikan Islam membaca Al-Qur'an ini terdapat dalam bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Materi membaca Al-Qur'an ini tercermin pada materi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.

Q.S.al-Maidah ayat 48, Allah menyuruh umat Islam untuk berbuat

baik satu sama lain. Untuk berbuat baik, setiap orang harus bersaing, apapun kemampuan atau potensinya. Allah pada umumnya memperhatikan dan mengatur tingkah laku manusia, sehingga tidak ada yang tersembunyi dari-Nya.¹²⁸

Q.S. an-Nisa ayat 59 menyatakan bahwa Allah, para rasul, dan pemimpin harus ditaati. Memerintahkan untuk merujuk kembali kepada Hadits dan Al-Quran jika terjadi perbedaan pendapat. Di mana pun berada, harus ada aturan. Guna menjaga ketenteraman dan ketertiban dibuatlah peraturan. Oleh sebab itu, wajib mematuhi peraturan yang berlaku.¹²⁹

Q.S. at-Taubah ayat 105 berisi perintah Allah kepada umat Islam untuk bekerja dengan semangat dan ikhlas. Allah akan memberi ganjaran terhadap apa yang telah dikerjakan hamba-Nya. Dalam ayat ini, penegasan Allah bahwa motivasi atau niat untuk bekerja harus benar-benar diperhatikan.¹³⁰

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa membaca Al-Qur'an dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.6 menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dan KD 4.6.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 yang

¹²⁸ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 85.

¹²⁹ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 93.

¹³⁰ Ibid, 96.

ditunjukkan pada materi bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.5 yang mana tokoh Ilyas yang menyudahi tadarus Al-Qur'annya, santri putra yang tengah membaca Al-Qur'an, dan tokoh Abah yang tengah duduk sambil tadarus Al-Qur'an. Disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 6 yaitu Penghayatan dan pengamalan Q.S. Al-Maidah/5: 48 dapat dilakukan dengan perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan. Penghayatan dan pengamalan Q.S. An-Nisa/4: 59 dapat dilakukan dengan perilaku menaati aturan. Penghayatan dan pengamalan Q.S. At-Taubah/9: 105 dapat dilakukan dengan perilaku bersungguh-sungguh dalam bekerja.

3. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah perbuatan yang mengajak diri sendiri, keluarga, saudara, maupun masyarakat kepada sebuah kebaikan agar tidak berbuat tindak kemungkaran dan selalu patuh dalam ajaran-ajaran Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta hendaklah selalu menebarkan kebaikan di atas muka bumi ini.¹³¹ Sikap ini wajib diterapkan pada diri setiap muslim. Berikut relevansi nilai akhlak aspek sikap amar ma'ruf nahi munkar dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI.

¹³¹ Badarussyamsi, *Amar Ma',ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis*, Jurnal Tajdid Vol. 19, No. 2, Juli - Desember 2020, 277.

**Tabel 4.6 Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja*
Berupa Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan Materi Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI**

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	<p>a. “Walaupun impian bapak saya memperbaiki akhlak warga Tlogojati belum terwujud tapi setidaknya bapak saya sudah berhasil membuat saya punya prinsip sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan yang dilakukan oleh kebanyakan warga Tlogojati”</p> <p>b. “Walaupun mbah bukan orang asli sini, tapi mbah tidak bisa tinggal diam melihat kemaksiatan semakin menyebar”</p> <p>c. “Astaghfirullahaladzim ! Galih! Mengapa kamu ikut-ikutan mereka? Apakah kamu tidak sadar bahwa apa yang kamu lakukan ini sangat dilarang oleh agama?”, ucap Ilyas sambil menatap tajam pada Galih</p>	<p>KD 3.2 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>KD 4.2 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>

Nilai pendidikan Islam sikap amar ma'ruf nahi munkar ini terdapat dalam bab 2 dengan tema berani hidup jujur. Memiliki sifat *syaja'ah*

mencerminkan materi sikap amar ma'ruf nahi munkar. *Syaja'ah* adalah istilah Islam untuk keberanian. Istilah "*syaja'ah*" mengacu pada tekad dan keyakinan seseorang untuk membela kebenaran secara jantan dan terpuji. Oleh karena itu, *syaja'ah* dapat dipahami sebagai keberanian yang dilandasi oleh kebenaran yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan dengan mengharap ridha Allah.¹³²

Allah memerintahkan orang-orang yang menerima untuk tidak menjadi lemah dan takut. Karena ketakutan dan kelemahan akan membawa kekecewaan dan kekalahan. Ketabahan mental adalah kebutuhan nyata. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka harus mengatasi berbagai rintangan, tantangan utama yang mereka hadapi adalah memperjuangkan kebenaran. Kemenangan dalam iman hanya dapat dicapai melalui keberanian (*syaja'ah*). Ketika umat Islam menjalankan tugasnya, tidak boleh ada ekspresi gentar atau takut jika ingin meraih kejayaan. Mereka tidak akan pernah mengalami rasa takut sama sekali sebagai akibat dari iman mereka.

Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa sikap amar ma'ruf nahi munkar dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.2 menganalisis makna *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.2 menyajikan kaitan antara *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan

¹³² Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 23.

pada bab 2 dengan tema berani hidup jujur. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.6 yang mana tokoh Ilyas yang memegang prinsip agar tidak terjerumus pada kemaksiatan, tokoh Mbah Rahmat yang gelisah melihat kemaksiatan, dan tokoh Ilyas mengingatkan Galih tentang maksiat yang diperbuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 2 yaitu pentingnya memiliki sifat keberanian yang berlandaskan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah (*syaja'ah*).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang “Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI”, kesimpulan yang dapat diambil peneliti sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* yaitu ada tiga nilai pokok yang meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qada dan qadar (takdir). Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang tua dan guru, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur’an, dan sikap amar ma’ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan.
2. Nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI ada dua yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah terdiri dari iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat). Nilai akhlak terdiri dari membaca Al-Qur’an, sikap amar ma’ruf nahi munkar, serta menghormati orang tua dan guru. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada kitab Allah terdapat dalam bab

1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada nabi dan rasul terdapat dalam bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada hari akhir terdapat dalam bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Nilai pendidikan Islam, yaitu menghormati orang tua dan guru terdapat dalam bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Nilai pendidikan Islam, yaitu membaca Al-Qur'an terdapat dalam bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Nilai pendidikan Islam, yaitu sikap amar ma'ruf nahi munkar terdapat dalam bab 2 dengan tema berani hidup jujur. Dengan demikian membuktikan bahwa terdapat kesesuaian substansi makna yang terkandung dalam novel *Lentera Senja* dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang “Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI”, terdapat saran kepada beberapa pihak terkait di antaranya sebagai berikut.

1. Saran kepada pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan nilai pendidikan Islam dengan mengambil nilai-nilai pendidikan Islam dari novel *Lentera Senja*. Pendidik dapat menggunakan novel *Lentera Senja* sebagai salah satu media dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI.

2. Saran kepada peserta didik diharapkan dapat membentengi diri dari dekadensi moral dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari novel *Lentera Senja*. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu membentuk peserta didik berakhlak mulia.
3. Saran kepada pembaca diharapkan dapat mengambil amanat dari novel *Lentera Senja* tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta mengimplementasikan dalam kehidupan.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih mendalam lagi penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Arifin, Shokibul. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Iman Kepada Hari Akhir, *Jurnal Mas Mansyur*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Azizah, Nurul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Badarussyamsi. Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis, *Jurnal Tajdid*, Vol. 19, No. 2 Tahun 2020.
- Budianta, Melani. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008.
- Dinulkholiq, Alkanol Vio Awal. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022.
- Fikri, Ichsanudin Al. *Lentera Senja*. Wonosobo: Biti Djaya, 2018.
- Ghofur, Abdul. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Harsya, Rabith Madah Khulaili. Rohmah, Umdah Aulia. Konsep Mahar Pekawinan dalam Fiqh Kontemporer Analisis Mubadalah. *Al-Manhaj*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022.

- Hasibuan, Ali Guntur. Skripsi: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Ismantoro, Fachrul. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah*. Magelang, Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Jarbi, Muktiali. Pernikahan Menurut Hukum Islam, *Jurnal Pendais*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Latupono, Barzah. Kajian Tentang Perwalian Dalam Ijab Qabul Perkawinan Menurut Hukum Islam, *Lutur Law Jurnal*,
- Mahmud, Choirul. The Power Of Syukur, *Epistemé*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2014.
- Marfuah, Maharati. *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Muhtarudin, Habib. Muhsin, Ali. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2019.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mustakim, Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Nur'aini. Moderasi Beragama dalam Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, Tahun 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rohman, Muhammad Taufiqur. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*. Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Rosalina, Gita. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja*

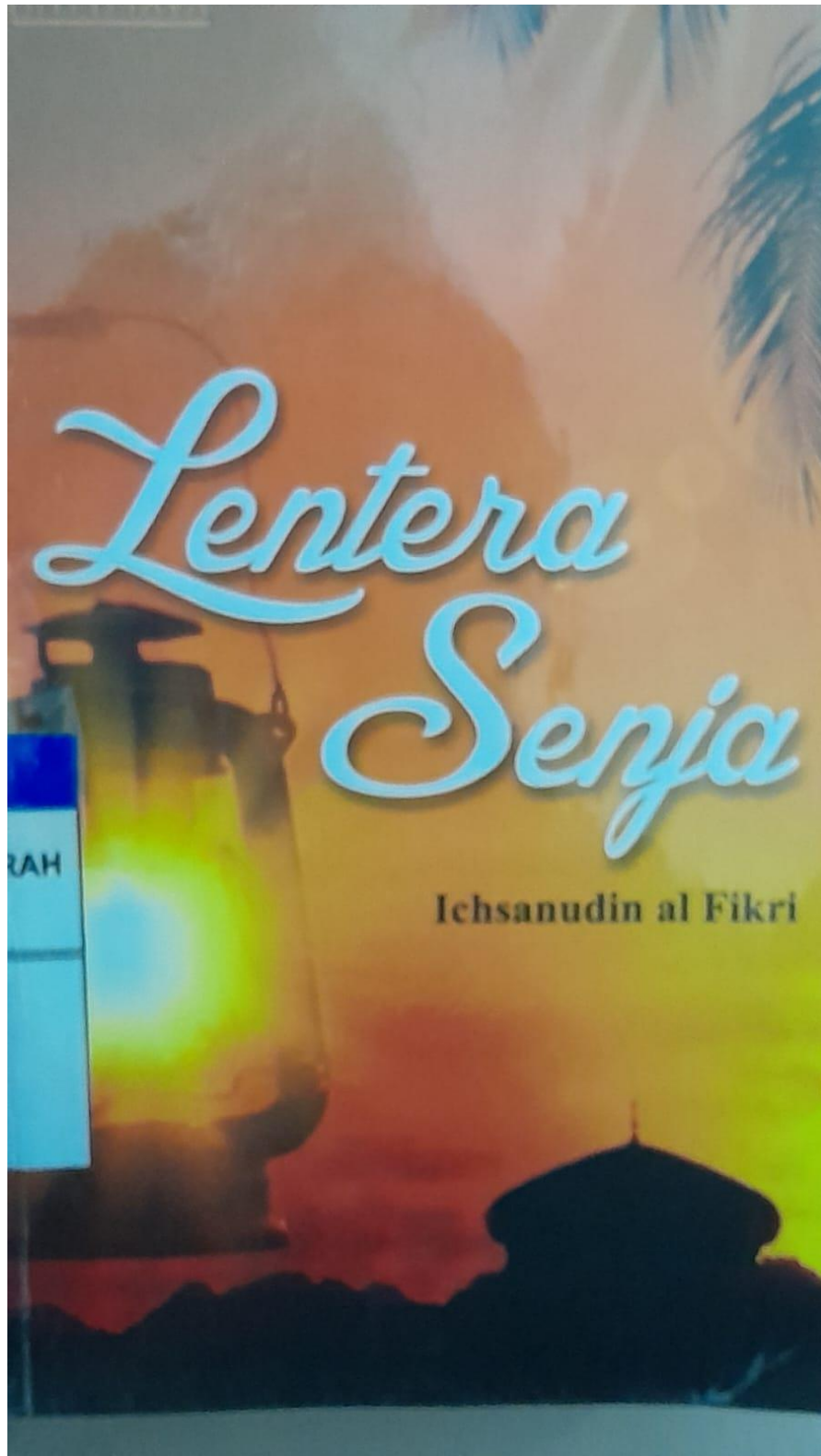
No.	Nilai Pendidikan Islam	Data
1.	Nilai Akidah	“Sedangkan kamu diberi kesempatan bisa kuliah, berpendidikan tinggi pasti Allah punya rencana lain yang lebih besar yang kamu belum tahu”. (halaman 38)
		“Mbah juga berharap bisa secepatnya sembuh nak. Tapi kehendak Allah tidak ada yang tahu. Bisa saja sekarang atau besok Allah mengambil nyawa mbah”. (halaman 86)
		“Ilyas! Janganlah kamu menyandarkan sesuatu pada selain Allah karena itu semua tidak akan abadi”. (halaman 88)
		“Allah yang akan selalu mengingat hamba-Nya yang selalu berjuang menegakkan agama-Nya”. (halaman 89)
		Mbah Mursalim yang merupakan sesepuh dan juga imam badal memimpin proses pengurusan jenazah mbah Rahmat. Dia memimpin bapak-bapak dalam memandikan jenazah mbah Rahmat. Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, jenazah mbah Rahmat langsung di bawa ke masjid untuk disholati. (halaman 95)
		Lantunan tahlil terus menggema mengiring jenazah mbah Rahmat ke tempat peristirahatan terakhir. (halaman 95)
		Mbah Mursalim memimpin proses pemakaman. Kalimat talqin dia baca. (halaman 96)
		“Saat ini memang kondisi ekonomi Ilyas masih seperti ini, tapi Ilyas yakin suatu saat nanti Allah membuka jalan yang terbaik bagi kita mak”. (halaman 139)
		Alunan kalimat tahlil melantun dari mulutnya disertai dengan butiran tasbih yang berputar di jemari tangan kanannya. (halaman 236)
		“Dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah memerintahkan kita untuk menikah maka Allah akan mengkayakan kita”. (halaman 238)
		“Ingatlah nak! Allah itu memberikan rezeki dari sumber yang tidak kita duga. Dia memberikan rezekiNya sesuai dengan apa yang manusia butuhkan.” (halaman 239)
		Untaian kalimat tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil terus melantun, beriring dengan butiran tasbih yang terus berputar. (halaman 291)
		Ilyas mencoba mengumpulkan kekuatan dalam kekhusyukan dzikirnya. (halaman 291)
Semua makhluk hidup di dunia ini sudah dijamin		

		<p>rizkinya oleh Allah. (halaman 330)</p> <p>“Aku masuk kesini bukan bukan karena kesalahanku, namun setelah aku renungi ini semua memang jalan terbaik yang Allah berikan untuk menyadarkanku”, ucap pak Ramlan. (halaman 386)</p> <p>“Untuk itu kamu harus sabar dan ikhlas nak, aku yakin ada suatu hal besar yang Allah rencanakan dalam musibah yang menimpamu ini”, ucap pak Ramlan. (halaman 391)</p> <p>“Nabi Yusuf menikmati proses itu tanpa pernah su’udzon sedikitpun terhadap keputusan Allah walaupun itu pahit bagi dirinya”. (halaman 392)</p> <p>Jika Allah berkehendak maka tidak ada satu hambapun yang bisa melawan kehendaknya. (halaman 480)</p> <p>“Banyak kisah di Al-Qur’an maupun peristiwa-peristiwa di kehidupan saat ini yang menunjukkan bencana yang melanda suatu masyarakat karena masyarakat itu tidak mau tunduk kepada aturan Allah.” (halaman 486)</p>
2.	Nilai Akhlak	<p>Dia mencium tangan mbah Rahmat. (halaman 9)</p> <p>Ilyas menyudahi tadarus Al-Qur’annya. (halaman 28)</p> <p>Ilyas mencium tangan emak. (halaman 30)</p> <p>“Aku sangat bersyukur usahaku selama ini tidak sia-sia”. (halaman 37)</p> <p>“Walaupun impian bapak saya memperbaiki akhlak warga Tlogojati belum terwujud tapi setidaknya bapak saya sudah berhasil membuat saya punya prinsip sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan yang dilakukan oleh kebanyakan warga Tlogojati”. (halaman 54)</p> <p>“Perjudian dan minuman keras yang sering dilakukan oleh warga sangat bertentangan dengan ajaran Islam”. (halaman 55)</p> <p>Hanya kata sabar yang selalu dia ucapkan untuk menenangkan hati Safitri. (halaman 61)</p> <p>“Walaupun mbah bukan orang asli sini, tapi mbah tidak bisa tinggal diam melihat kemaksiatan semakin menyebar”. (halaman 69)</p> <p>Ilyas menghirup nafas panjang. Setiap tarikan nafasnya meresap dalam aliran darah dan terus melaju ke relung hatinya. Dan perlahan mampu meredam bara yang tengah menyala. (halaman 76)</p> <p>Ilyas kembali mencium tangan mbah Rahmat. (halaman 89)</p> <p>Tanpa berkata lagi Ilyas mulai membacakan surat Yasin. (halaman 91)</p> <p>Doa bangun tidur dia baca. (halalman 101)</p> <p>Tenaganya yang semalam terkuras untuk begadang</p>

		<p>mengirim do'a kepada mbah Rahmat sudah pulih kembali, begitu juga dengan fikirannya. (halaman 102)</p> <p>Mbah Mursalim adalah sesepuh dusun, biar bagaimanapun dia harus tetap menghormatinya. (halaman 110)</p> <p>Do'a bersama dipimpin oleh seorang guru melalui pengeras suara di dalam kantor yang tersambung ke semua kelas. (halaman 125)</p> <p>Satu hal yang harus dia lakukan yaitu bersabar dalam menjalani setiap proses kehidupan yang Allah berikan kepadanya. (halaman 144)</p> <p>Ilyas mengawali ngajinya. Surat Al-Fatihah dia baca bersama dengan anak-anak. (halaman 149)</p> <p>Hatinya terus mengucapkan syukur karena Allah memberikannya teman untuk meneruskan dakwah mbah Rahmat. (halaman 153)</p> <p>"Ya Allah! Berikanlah jalan terbaik untuk semua ini", ucap Safitri lirih. (halaman 162)</p> <p>Saat ini Ilyas mencoba kembali menegakkan tonggak kebenaran dan keadilan. (halaman 190)</p> <p>Tidak jauh dari tempat Ilyas sholat terlihat beberapa orang santri putra tengah membaca Al-Qur'an. (halaman 202)</p> <p>Terlihat abah Abdullah dengah duduk di kursi goyang sambil tadarus Al-Qur'an. (halaman 207)</p> <p>Ilyas merendahkan tubuhnya. Dia tekuk kaki lalu lututnya dia berjalan mendekati abah Abdullah. Dia cium tangan abah. (halaman 207)</p> <p>Setelah sholat isya para santri melanjutkan mengaji diniyah bersama dengan ustadznya masing-masing. (halaman 210)</p> <p>Mereka yang berpapasan dengan abah langsung menyalami dan mencium tangan abah. (halaman 223)</p> <p>"Astaghfirullahaladzim! Galih! Mengapa kamu ikut-ikutan mereka? Apakah kamu tidak sadar bahwa apa yang kamu lakukan ini sangat dilarang oleh agama?", ucap Ilyas sambil menatap tajam pada Galih. (halaman 320)</p> <p>Mendengar putusan hakim, Ilyas langsung sujud syukur. (halaman 472)</p> <p>Dia menyalami dan mencium tangan pak Karman. (halaman 507)</p>
3.	Nilai Ibadah	<p>Ilyas masuk ke dalam masjid lalu menunaikan sholat asar. (halaman 9)</p> <p>Sebelum dia beranjak dari sajadahnya terlebih dahulu dia melaksanakan sholat dhuha. (halaman 28)</p> <p>Sesampainya di masjid suasana masih sepi hanya ada</p>

	<p>mbah Mursalim seorang diri yang tengah mendirikan sholat sunnah. (halaman 103)</p>
	<p>Ilyas berdiri di belakang mbah Mursalim untuk melaksanakan sholat fajar. (halaman 103)</p>
	<p>Sama seperti mbah Rahmat, mbah Mursalim juga orang yang rajin ibadah dan tidak pernah meninggalkan sholat jama'ah. (halaman 104)</p>
	<p>Mereka yang imannya benar-benar telah melekat dalam hati, sedingin dan seberat apapun pasti akan melangkah ke kakinya ke masjid untuk mengikuti sholat berjama'ah. (halaman 105)</p>
	<p>Walaupun sudah saatnya dia ke warung kang Jamil, namun Ilyas selalu menyempatkan diri untuk sholat berjamaah terlebih dahulu. (halaman 171)</p>
	<p>Mbah Mursalim melafalkan takbiratul ikhram. Sholatpun dimulai. Jama'ah terlihat khusyuk menyimak surat-surat pendek yang dibaca mbah Mursalim. (halaman 172)</p>
	<p>Terlebih dulu dia mengambil wudhu lalu melaksanakan sholat ashar. (halaman 200)</p>
	<p>Ilyas sholat di bagian dalam masjid. (halaman 201)</p>
	<p>Dengan diiringi lantunan ayat Al-Qur'an yang saling bersahutan, Ilyas khusyuk melaksanakan sholat ashar. (halaman 202)</p>
	<p>Cukup lama Zahra mencium tangan Ilyas sebagai sebagai tanda ketakdzimannya kepada suaminya itu. (halaman 522)</p>
	<p>Tidak hanya itu, sebagai wujud permohonan maafnya kepada Ilyas mobilnya dia jual dan uangnya di berikan kepada Ilyas untuk biaya pernikahan. (halaman 523)</p>
	<p>“Sebelum acara ijab qabul ini dimulai, sesuai dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya bahwa Ilyas terlebih dulu akan memberikan mahar bacaan surat ar Rahman. Jadi saya persilahkan nak Ilyas untuk membacaknya”, ucap abah (halaman 529)</p>

Lampiran 2 : Halaman Sampul Novel *Lentera Senja*



Lampiran 3 : Sinopsis Novel *Lentera Senja*

Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang pemuda bernama Ilyas. Ia hidup bersama ibunya yakni Mak Jamilah di sebuah dusun kecil bernama Tlojojati. Ilyas adalah satu-satunya sarjana di dusunnya. Sebelum bergelar sarjana Ilyas adalah seorang santri dari pondok pesantren Darussalam. Setelah lulus dari bangku perkuliahan ia mengabdikan di MTs Nurul Qur'an sebagai guru.

Dusun Tlojojati dapat dikatakan sebagai dusun yang sama seperti yang lain. Namun banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi disana. Kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mabuk dan judi sudah menjadi tradisi di masyarakat. Hal itulah yang menjadi mimpi buruk seorang Ilyas karena sebagai pemuda yang religius ia tidak bisa berdiam diri melihat kemaksiatan di sekitarnya. Selain itu almarhum ayahnya ketika masih hidup juga menentang kemaksiatan di dusun Tlojojati dan ayahnya berpesan supaya Ilyas turut meluruskan kebiasaan buruk warga dusunnya.

Ketika berdakwah di dusunnya Ilyas tidak sendiri, masih ada mbah Rahmat yang turut membantu. Mbah Rahmat merupakan seorang *ustadz* yang menjadi panutan di dusun Tlojojati. Mbah Rahmat juga menentang kemaksiatan di dusun Tlojojati. Ia selalu giat berdakwah meski respon masyarakat tidak semua menyukai niat baiknya untuk memberi penerangan kepada warga Tlojojati.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Mbah Rahmat dan Ilyas sebenarnya mudah dilakukan. Namun hanya satu batu sandungan yang sulit disingkirkan. Batu sandungan itu adalah Pak Junaidi. Pak Junaidi merupakan saudagar kaya di dusun Tlojojati. Ia sangat terpandang dan dihormati di masyarakat Tlojojati karena Pak Junaidi dijadikan sandaran hidup bagi warga yang memerlukan pekerjaan. Warga

Tlojojati banyak yang bekerja di perkebunan miliknya. Sebaik-baiknya Pak Junaidi terdapat sifat buruk pada dirinya yaitu menghalalkan dan membiarkan segala kebiasaan buruk terjadi di masyarakat Tlojojati. Pak Junaidi inilah yang menjadi dalang kemaksiatan terjadi.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nur Hanif dilahirkan pada tanggal 10 Februari 2001 di Selong Kabupaten Lombok Timur, putra pertama dari Alm. Bapak Heri Budiyo dan Ibu Desi Herma Kusumawati. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2013 di SDN Sendang Mulyo 01 Semarang. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Muhammadiyah 1 Denpasar ditamatkan pada tahun 2016 dan SMA pada tahun 2019 di SMAN 1 Madiun. Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.